

**PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA  
KELAS VIII MTS NEGERI 10 SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam  
Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



**Oleh :**

**NURBAETI ISFANDIARI HASAN**

**No. Mahasiswa : 14422119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA  
KELAS VIII MTS NEGERI 10 SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam  
Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



**Oleh :**

**NURBAETI ISFANDIARI HASAN**

**No. Mahasiswa : 14422119**

**Pembimbing :**

**Dr. Junanah, MIS**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurbaeti Isfandiari Hasan

NIM : 14422119

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh pendidikan keluarga Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs Negeri 10 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.


Yogyakarta, 11 Mei 2018

Penulis,



Nurbaeti Isfandiari Hasan

## HALAMAN PENGESAHAN

 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**  
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fai@uii.ac.id

---

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 8 Oktober 2018  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta  
Disusun oleh : NURBAETI ISFANDIARI HASAN  
Nomor Mahasiswa : 14422119

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI:**


Ketua : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)


Penguji I : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag (.....)

Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 9 Oktober 2018

  
Dr. H. Yanyiz Mukharrom, MA



---

Syaria'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015  
 Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2015  
 Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2014

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 25 Sya'ban 1439 H

11 Mei 2018 M

Hal : SKRIPSI

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

**di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 4036/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2017, tanggal 19 Desember 2017 M bertepatan 1 Rabiul Awal 1439 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Nurbaeti Isfandiari Hasan

Nomor Pokok/NIMKO : 14422119

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN DI KELUARGA  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MEMBACA  
AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII MTS N 10  
SLEMAN YOGYAKARTA

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat ) eksemplar skripsi yang dimaksud.  
*Wassalamu'alaikum wr.wb,*

Dosen Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Nurbaeti Isfandiari Hasan

Nomor Mahasiswa : 14422119

Judul Skripsi : Pengaruh pendidikan keluarga terhadap Motivasi Belajar  
Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs N 10 Sleman  
Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Mei 2018



Dr. Junanah, MIS

## MOTTO

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِ نَحْنُهُ وَ يُنَصِّرَانِهِ يُمَجِّسَانِهِ

“Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas dasar fitrah (Bakat) maka terserahlah pada ayah ibunya yang menjadikan anaknya beragama Yahudi,

Nasrani, ataupun Majusi. (HR Malik).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Saifuddin, *Kajian Hadits Imam Riwayat Imam Malik tentang Fitrah Manusia*, 2016  
www.saifuddinasm.com

**ABSTRAK**  
**PENGARUH PENDIDIKAN DI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI**  
**BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN**

Oleh :

Nurbaeti Isfandiari Hasan

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca AL-Qur'an siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta. Seberapa besar pengaruh pendidikan di keluarga terhadap motivasi belajar membaca AL-Qur'an siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian Siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta. teknik sampling yang digunakan adalah Random Sampling dan proportional sampling, dengan sampelnya adalah kelas VIII A-VIII D dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang dan untuk jumlah populasinya sendiri ada 127 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan angket. Dimana angket sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Observasi digunakan untuk menggali data-data yang dengan mudah diamati secara langsung mengenai hal berkaitan dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa MTs N 10 Sleman Yogyakarta sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sendiri yaitu telah ditemukan pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an sebesar 58,3% dan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang terdiri dari faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (Kondisi umum jasmani) dan aspek psikologis yang terdiri dari, tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, dan minat siswa. Kemudian untuk faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Kemudian dalam pengujian regresi diperoleh R square sebesar 0,583 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca AL-Qur'an, yaitu sebesar 58,3%

Kata Kunci : Pendidikan dikeluarga, motivasi belajar membaca Al-Qur'an



## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji bagi Allah, yang dipuji dengan segenap bahasa yang ada, yang disembah pada setiap waktu, yang kita berlindung kepada-Nya dari kejelekan diri dan amal kita, yang atas izin-Nya niat-niat baik kita dapat terlaksana. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat. *Aamiin*.

*Alhamdulillah*, dengan izin dan pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian dalam proses penyusunan skripsi penulis juga tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materil maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas mencurahkan waktu, kesempatan dan ilmunya dalam membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Kepada ibu bapak kami kedua ketika di kampus, selaku dosen program studi Pendidikan Agama Islam. semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam kepada beliau-beliau.
6. Kepada para Informan MTs N 10 Sleman Yogyakarta terimakasih untuk waktu yang telah diluangkan dan ketersediaannya sebagai informan sehingga penulis bisa mendapatkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak H. Hasan Muslim dan Ibu Hj. Suaenah. Terimakasih untuk doa, perhatian, pengorbanan dan kesempatan serta segala sesuatu yang telah diberikan, sehingga penulis berhasil menyelesaikan satu amanah yang telah diberikan.
8. Kepada kakak kandungku. Mas Fuad Hasan, serta Kakak Iparku dan saudara yang lain Teteh Dewi Purnama Sari, yayu Qurotul Aena, terimakasih untuk semangat, canda tawa, pengorbanan dan pengalaman yang telah diberikan.
9. Keluarga PAI 2014 yang telah bersama berjuang untuk terus kompak di kampus tercinta ini.
10. Keluarga PAI C yang telah menjadi teman di awal perjalanan penulis di kampus perjuangan ini.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk pengalaman, kritik, saran, nasehat, dan bimbingannya selama penulis menjalani masa-masa kuliah.
12. Segenap Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

*Jazakumullah khairan*, semoga Allah senantiasa mencurahkan kebaikan-Nya untuk kita dan semoga Allah juga senantiasa memberikan nikmat iman, nikmat islam, kasih sayang serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun daari semua pihak yang

membaca skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

*Aamiin Aamiin ya Rabbal'alamiin.*

Yogyakarta, 11 Mei 2018

A handwritten signature in black ink, consisting of several stylized, overlapping loops and lines, positioned above the printed name.

Nurbaeti Isfandiari Hasan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi jata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ibni berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543Bu1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf,dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Ta'Marbutah* di akhir kata**

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

1. Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Keterangan ini tidak diperlukan, bila kata-kata Arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

#### E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah +alif</i>	Ditulis	$\bar{A}$
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah +ya' mati</i>	Ditulis	$\bar{A}$
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah +ya' mati</i>	Ditulis	$\bar{I}$
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>

4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

## F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterate-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

**J. Syaddah**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

**K. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuḏūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
شَيْءٌ	<i>syai'un</i>



إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمْرَتْ	<i>Umirtu</i>
أَكَلْ	<i>Akala</i>

## L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almizān Wa auf al-kaila wal mizān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmul-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكِيمٌ غَبِيبٌ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā

## M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al- Qur'ānu  Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn  Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn  Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

## N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	4
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Landasan Teori .....	21
1. Kerangka Teori.....	21
a. Hakekat Pengaruh .....	21
b. Hakekat Pendidikan Keluarga.....	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan keluarga yaitu: ...	26
d. Fungsi Keluarga .....	29
e. Tujuan Pendidikan Dalam Keluarga .....	31
f. Aspek-aspek pendidikan keluarga .....	31
g. Hakekat Motivasi .....	32
h. Fungsi motivasi dalam belajar .....	37
i. Aspek-aspek Motivasi Belajar .....	38
j. Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	39
k. Faktor-faktor Motivasi belajar .....	40
l. Macam-macam Motivasi .....	41

m. Membaca Al-Qur'an .....	43
2. Kerangka Berpikir .....	47
C. Hipotesis Penelitian .....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	50
C. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	50
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	50
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
F. Alat Pengumpulan Data .....	54
G. Metode Pengumpulan Data .....	55
I. Metode Analisis Data Penelitian.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	63
A. Deskripsi.....	60
1. letak geografis.....	65
2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah .....	63
3. Visi dan Misi Sekolah.....	65
B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	65
1. Tahap Persiapan .....	65
2. Uji Try Out Instrumen .....	66
3. Tahap Pelaksanaan.....	71
C. Hasil Uji Prasyarat.....	72
1. Uji Asumsi .....	72
a. Uji Normalitas.....	72
b. Uji Linieritas .....	73
c. Uji homogenitas .....	74
D. Hasil uji regresi linier sederhana.....	74
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI.....113

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 .....	52
Jumlah Populasi di MTs N 10 Sleman .....	52
Tabel 3.2 .....	53
Data Jumlah Populasi dan Jumlah sampel.....	53
Tabel 3.3 .....	56
Kisi-Kisi Instrumen.....	56
Pengaruh Pendidikan Keluarga (X).....	56
Tabel 3.4 .....	58
Kisi-Kisi Instrumen.....	58
Tabel 4.1 .....	66
Hasil Uji Validitas Pendidikan keluarga .....	66
Tabel 4.2 .....	68
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an.....	68
Tabel 4.3 .....	71
Reliabilitas pendidikan dikeluarga dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.....	71
Tabel 4.4 .....	72
Uji Normalitas Shapiro-Wilk .....	72
Tabel 4.5 .....	73
Uji Linier .....	73
Tabel 4.6 .....	74
Test Of Homogeneity Of Variances .....	74
Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an.....	74
Tabel 4.7 .....	75
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	75
Tabel 4.8 .....	75
Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y .....	75
Tabel 4.9 .....	76
Uji Signifikansi Pengaruh X dan Y .....	76
Tabel 4.10 .....	77
Koefisien Regresi Linier Sederhana.....	77
Tabel 4.11 .....	79

Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel .....	79
Tabel 4.12 .....	80
Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel .....	80
Tabel 4.13 .....	81
Uji R Square.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
<i>Lampiran 1</i> : Hasil Uji <i>Try-Out</i> – Uji Validitas Pengaruh Pendidikan di Keluarga terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an .....	90
<i>Lampiran 2</i> : Angket Uji <i>Try Out</i> Pendidikan di keluarga terhadap Motivasi Belajar membaca Al-Qur’an.....	95
<i>Lampiran 3</i> : Hasil Uji <i>Try-Out</i> – Uji Reliabilitas Pendidikan di keluarga (X) dengan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an (Y) .....	102
<i>Lampiran 4</i> : Hasil Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linearitas, dan Homogenitas) Pendidikan di Keluarga (X) dengan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an (Y).....	109
<i>Lampiran 5</i> : <i>Riwayat Hidup Peneliti</i> .....	114



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengantarkan anak didik kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan adalah proses pengajaran yang bertujuan menyeluruh baik berupa transformasi pengetahuan, penghayatan, dan penyedaran serta pembentukan sikap atau perilaku. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (pasal 3).<sup>2</sup> Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Yang memiliki standar mutu profesional tertentu bergabung pada hasil pendidikan dan latihan yang baik. Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Didalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidikannya, dan anak sebagai terdidiknya. Jika suatu hal anak terpaksa tidak tinggal dilingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan baik disekolah, masyarakat, maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan

---

<sup>2</sup>UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3

berkeluarga.<sup>3</sup> Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Orang tua mengajarkan pertama kali pada anak untuk mengenal nilai, norma, pengetahuan, keterampilan dasar, agama, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan oleh anak.<sup>4</sup>

Rumah tangga adalah tempat yang mula-mula dikenal oleh seorang anak. Dirumah tanggalah ajaran agama dimulai dan diamalkan. Pengalaman ajaran agama dalam rumah tangga harus dimulai dengan diri sendiri (ibu dan bapak) dan kemudian barulah keluarga yang terdekat dan sesudah itu barulah anggota masyarakat lainnya. Dirumah tangga mulailah diletakkan dasar-dasar pendidikan. anak dibiasakan patuh, berbudi luhur, berdisiplin, pandai menempatkan diri sebagai hamba Allah SWT dan pandai bergaul dengan masyarakat. Di rumah tangga sudah mulai dilaksanakan pendidikan agama, kebersihan, kesehatan dan lain-lain, untuk tahap permulaan. Sebagai pendidik utama dalam rumah tangga adalah ibu dan bapak. ibu dan bapak harus menjadi teladan dalam rumah tangga terhadap anak-anaknya, sebab pengaruh kepribadian orang tua besar sekali terhadap anak-anaknya. Sabda Rasulullah SAW:

مَا مِنْ مَوْلُو دَا لَا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَإِنِّي نَسْرَانِيهِ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas dasar fitrah (Bakat) maka terserahlah pada ayah ibunya yang menjadikan anaknya beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi. (HR Muslim).

Setelah keinginan anak untuk belajar mulai tumbuh, orang tua harus memberikan persiapan yang diperlukan untuk memasuki masa sekolah, karena biasanya pada masa tahun pertama anak berada disekolah

---

<sup>3</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 50

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm 50

ia akan menemui suasana baru yang sangat berbeda dengan suasana keluarganya.<sup>5</sup>

Peranan keluarga sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Untuk membentuk perilaku antar pribadi, sifat yang lebih baik sesuai dengan yang di harapkan oleh keluarga, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Pendidikan luar sekolah perlu dirancang secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai normal sehingga terwujud manusia yang berbudi pekerti luhur atau menghargai dan menerapkan nilai-nilai kehidupan yang luhur dalam diri pribadi. Disadari atau tidak sebagian besar pendidikan terjadi di luar sekolah baik melalui keluarga maupun lingkungan masyarakat. Keberhasilan dalam mencetak sumber daya manusia unggul tidak terlepas dari peranan keluarga, dalam hal ini adalah orang tua selaku pemegang tanggung jawab pendidikan putra-putrinya. Begitu pula kegagalan dalam berbagai sektor pembangunan, ujung pangkalnya menunjukkan kegagalan kita di dalam mengelola pendidikan dalam keluarga.

Antara keluarga dan pendidikan merupakan 2 istilah yang erat berkaitan sebab, dimana ada keluarga disitu ada pendidikan, dimana ada orangtua, disitu ada anak. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang membutuhkan pendidikan dari orang tua. Dari sinilah muncul istilah pendidikan dalam keluarga. Artinya pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orangtua sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak dalam keluarga. Tugas pendidikan dalam keluarga pada

---

<sup>5</sup>Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), hlm 70-71

hakekatnya adalah tanggung jawab penyelamatan, seperti firman Allah Subhanahu wata'ala dalam Al-Qur'an yaitu surah At-Tahrim ayat : 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*(QS. 66 At-Tahrim:6).<sup>6</sup>

Ayat di atas menyatakan perintah kepada orang-orang beriman, lebih khusus lagi adalah kepada keluarga (orang tua) untuk memelihara dan menyelamatkan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya dari hal-hal yang dapat menjerumuskan seseorang kedalam kebinasaan dan api neraka.<sup>7</sup> Maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, apabila dibutiri, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah : Bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama anak-anak yang baik, memperlakukannya dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan mereka dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat islam sedunia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Ia juga mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid. Di

---

<sup>6</sup>Zaini Dahlan, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm 1020-1021

<sup>7</sup>Abdul Ghofur, Tafsir surat At-Tahrim (66:6) "Pendidikan Utama: orang tua", <https://quranic2016.wordpress.com/2013/06/22/tafsir-surat-at-tahrim-666-pendidik-utama-orang-tua/>

samping itu Al-Qur'an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.<sup>8</sup> Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat islam. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut

Dengan demikian banyak tugas atau kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh kedua orang tua dalam membimbing anak-anaknya ke jalan kehidupan yang baik, yang di ridhoi oleh Allah subhanahu wata'ala. Untuk memberikan bekal dasar kepada anak untuk memahami agama dan kehidupannya, maka langkah yang utama dan yang pertama adalah dengan memotivasi dan mengajarnya untuk membaca Al-Qur'an. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah subhanahu wata'ala dalam Al-Qur'an : Al-Alaq ayat : 1 – 5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ , خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ , اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ , الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Terjemahan dari ayat diatas sebagai berikut

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
- 2) Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
- 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>9</sup>

Sedemikian pentingnya ayat-ayat ini, kegiatan belajar bagi setiap orang Islam haruslah dimulai sejak masih kecil, dimana potensi belajar para periode itu sangat tinggi sekali, apalagi kalau mengingat bahwa ayat yang memerintahkan “membaca” ini diturunkan pertama kali. Periode ini sangat tinggi sekali, apalagi kalau mengingat bahwa ayat yang memerintahkan “membaca” ini diturunkan pertama kali. Dengan

---

<sup>8</sup>Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hlm 13

<sup>9</sup>Zaini Dahlan, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hlm 1116

kemampuan membaca yang baik, orang akan mampu pula mempelajari agama dan ilmu pengetahuan lain secara lebih luas dan mendalam. Dan kemajuan di bidang ilmu akan membuahkan kemajuan hidup, dan kemajuan hidup yang dilandasi dengan asas-asas agama, akan mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis telah melihat secara langsung masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an di MTs N 10 Sleman Yogyakarta. Masalah yang dialami oleh siswa MTs N 10 Sleman Yogyakarta ini kesulitan membaca Al-Qur'an orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan belajar pada anak khususnya membaca Al-Qur'an dan ada orang tua yang tidak tinggal satu rumah dengan anaknya, ia tidak mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an karena sibuk dengan pekerjaan diluar rumah menganggap pendidikan keluarga tampaknya kurang begitu penting dibanding pendidikan disekolah. Sehingga orang tua yang model seperti ini biasanya sekedar mencukupi lahiriah. Sebagian besar orang tua tidak memikirkan hal itu karena sudah menitipkan anaknya disekolah dan sudah asik dengan pekerjaannya. Dampaknya, sekarang anakpun tidak bisa membaca Al-Qur'an tertinggal dengan teman-teman lainnya yang bisa membaca al-Qur'an.

MTs ini merupakan madrasah tsanawiyah negeri sederajat dengan sekolah menengah pertama. MTs tersebut mempunyai keunggulan dalam keagamaan. Kebanyakan orang tua di indonesia menyerahkan anak atau menitipkan sepenuhnya pada sekolah. Bukan berarti orang tua melepaskan atau mempercayai anaknya begitu saja sehingga mengakibatkan anaknya tidak bisa membaca Al-Qur'an seharusnya orang tua juga memahami perkembangan pendidikan Al-Qur'an pada anak, mengajarkan anaknya mengaji dirumah.

Untuk mengatasi masalah diatas tentu MTs N 10 Sleman Yogyakarta ini selain kegiatan belajar mengajar menambahkan kegiatan

seperti Iqra sifatnya dianjurkan untuk seluruh siswa/i mengikuti kegiatan tersebut untuk memberi kesempatan kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Orang tua pun harus ikut serta andil dalam memberikan dorongan dan motivasi pada anak agar anak lebih giat belajar membaca Al-Qur'an. Karena pendidikan yang pertama adalah keluarga, apabila orang tua tidak mendidik anak sejak dini maka perkembangan pada anak tidak terbangun optimal. Sebaiknya belajar membaca al-Qur'an ditanamkan sejak dini. Karena belajar membaca Al-Qur'an proses awal mulai mengeja huruf hijaiyah sampai bisa membaca dengan baik, sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya. Pembelajaran ini tidak sebentar harus mempunyai ketekunan dan motivasi dari keluarga agar proses belajar membaca Al-Qur'an dapat menumbuh hasil yang ingin dicapai.

Akan tetapi yang menjadi persoalan disini adalah masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal MTs berbasis keagamaan seperti halnya belajar membaca Al-Qur'an. Seluruh umat islam harus bisa membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an itu sangat penting untuk dipelajarinya dan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seluruh umat islam yang ada didunia. Anak zaman sekarang terpengaruhi oleh internet, media sosial, dll yang semakin marak digunakan oleh anak anak khususnya di indonesia dan orang tua juga perlu memberikan dorongan atau motivasi pada anak mengakibatkan anak malas belajar membaca Al-Qur'an dan dorongan dari orang tua juga harus diperhatikan

Berdasarkan latar belakang yang demikian, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Seberapa besar pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk menemukan seberapa besar pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an serta sebagai bahan pertimbangan dan menjadi tambahan kelengkapan referensi dalam bidang pendidikan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan dalam penentuan kebijakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa. Artinya dengan adanya hasil penelitian pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an, maka akan diharapkan menjadi kontribusi dan sarana keilmuan sebagai bahan pertimbangan dalam hal mengambil kebijakan atau keputusan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan pembimbing dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa lebih lanjut.

##### b. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang signifikan dalam penentuan kebijakan dalam rangka meningkatkan motivasi orang tua terhadap anak. Artinya dengan adanya hasil penelitian pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an maka akan diharapkan menjadi kontribusi dan sarana



keilmuan sebagai bahan pertimbangan dalam hal mengambil kebijakan atau keputusan bagi dinas pendidikan dalam memberikan pengarahan kepada para guru di MTS agar dapat memberikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an kepada peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dan menambah pengetahuan serta pengalaman untuk mempersiapkan diri terjun ke masyarakat sesuai dengan bidang yang diperoleh.

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini yang terdapat dibawah ini yang merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan dalam penulisan ini, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini pembahasan difokuskan pada; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan bab mendeskripsikan landasan teori dan kajian pustaka yang akan diteliti oleh peneliti secara global mencakup tentang pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan bab metode penelitian dimana dalam bab ini unsur terpenting dalam penelitian, karena dalam berpatokan dengan metode penelitian yang sudah ditetapkan oleh standar penelitian, maka arah penulisan akan tersistematis. Pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat dan lokasi penelitian, variabel dan definisi penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen, uji asumsi (uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas), tektik analisis data.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti terikat dengan pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta.

Bab V dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Disini peneliti menarik kesimpulan dengan menguraikan secara singkat tentang pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka ada beberapa penelitian yang terkait dengan tema yang akan penulis teliti. Adapun penelitian-penelitian yang relevan diantaranya adalah:

*Pertama, skripsi* ditulis oleh Raden Baskoro Dwi Martono, judul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Kenakalan Siswa Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011).<sup>10</sup> Penelitian ini mengulas mengenai seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh ketiga lingkungan dimana seorang anak tumbuh berkembang terhadap perilaku menyimpang atau kenakalan remaja terjadi.

*Kedua, skripsi* yang ditulis oleh Nurjannah Hanifah, judul Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Agama Anak Pada Program paket C Di Lembaga Pemasyarakatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa tengah. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan pertama, menganalisa untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan agama islam terhadap perilaku melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran di lembaga pemasyarakatan anak kutoarjo. Kedua, untuk memprediksi seberapa besar pengaruh dan besar kontribusi pendidikan agama islam melalui kegiatan keagamaan tersebut terhadap perubahan perilaku anak didik. Subyek penelitian ini anak didik lapas paket C.

---

<sup>10</sup>Raden Baskoro Dwi Martono, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Kenakalan Siswa Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011)

<sup>11</sup>Nurjannah Hanifah, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Agama Anak Pada Program paket C Di Lembaga Pemasyarakatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa tengah. *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

*Ketiga, skripsi* yang ditulis oleh Fattich Alviani Amana, dengan judul Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015).<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan hasilnya untuk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa terhadap Prestasi belajar pendidikan agama islam aspek kognitif dan afektif diperoleh nilai signifikansi 0,002 dan 0,025. oleh karena itu nilai probabilitas 0,002 dan 0,025 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa pada aspek kognitif dan efektif. Hasil analisis untuk variable kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa aspek psikomotorik diperoleh nilai signifikansi 0,100. Oleh karena probabilitas (0,100) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternative (Ha) ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa aspek psikomotorik.

*Keempat, skripsi* yang ditulis oleh Ahmad Triyono, dengan judul Pengaruh Pendidikan Al-Qur'an Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IV MI Darul Hikmah Cukilan 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2011/2012. *Skripsi*, (Salatiga: STAIN Salatiga).<sup>13</sup> Permasalahan penelitian tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah Cukilan 01 dan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang pendidikan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Al-Qur'an hadis.

---

<sup>12</sup>Fattich Alviani Amana, Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun. *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012).

<sup>13</sup>Ahmad Triyono, Pengaruh Pendidikan Al-Qur'an Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an hadits siswa kelas IV MI Darul Hikmah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. (Salatiga: STAIN Salatiga, 2012).

*Kelima, skripsi* yang ditulis oleh Laily Fauziah, dengan judul Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).<sup>14</sup> Penelitian ini membahas terkait dengan seseorang yang menghafal Al-Qur'an membutuhkan semangat dan konsentrasi yang tinggi, untuk dapat memperhatikan 30 juz. Dalam kenyataannya, dewasa ini banyak orang yang berhenti ditengah jalan dan tidak melanjutkan hafalannya 30 juz karena tidak adanya motivasi.

*Keenam, skripsi* yang di tulis oleh Nani Listiana, dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2013. *Skripsi* (Yogyakarta: UNY Yogyakarta 2013).<sup>15</sup> Penelitian ini memfokuskan pada Motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2013 masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa cepat menyerah dalam menghadapi soal Akuntansi Keuangan yang rumit dan tidak berusaha mencari pemecahannya, siswa kurang antusias terhadap mata pelajaran Akuntansi Keuangan, siswa memiliki semangat belajar yang rendah sehingga kurang memiliki hasrat atau keinginan untuk berhasil dalam belajar Akuntansi Keuangan, kurangnya penghargaan dalam belajar baik dalam bentuk pujian dari guru atau penghargaan dari sekolah atas prestasi belajar yang diraih siswa, siswa cenderung pasif di dalam kelas dibuktikan dengan kurangnya keterlibatan siswa di kelas saat proses belajar mengajar, siswa memiliki motivasi belajar yang kurang stabil dilihat dari cara mereka menyelesaikan tugas

---

<sup>14</sup>Laily Fauziah, Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

<sup>15</sup>Nani Listiana, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi* (Yogyakarta: UNY Yogyakarta 2013)

Akuntansi Keuangan yang pada awalnya tekun berusaha menyelesaikannya tetapi pada saat menemui kesulitan cepat menyerah dan mengabaikan tugas Akuntansi Keuangan tersebut.

*Ketujuh, skripsi* yang ditulis oleh Ferri Andika Rosadi, dengan judul Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta 2013. *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2013).<sup>16</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan menghafal Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,409, dengan sumbangan efektif sebesar 12%; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0.451 sumbangan efektif sebesar 16%; (3) Terdapat pengaruh positif dan kemampuan menghafal Al-Quran, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ekstrakurikuler elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,529 dan sumbangan efektif sebesar 28%.

*Kedelapan, Skripsi* yang ditulis oleh Anindita Dianingtyas dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajar 2010”. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2010).<sup>17</sup> Hasil penelitian dengan analisis korelasi ganda pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, hal

---

<sup>16</sup>Ferri Andika Rosadi, Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta 2013. *Skripsi*, (Yogyakarta: UNY, 2013)

<sup>17</sup>Anindita Dianingtyas, Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajar 2009/2010, *Skripsi* (Yogyakarta: UNY 2010)

tersebut ditunjukkan dari harga thitung sebesar 2,203 lebih besar dari ttabel sebesar 1,986 atau probabilitas  $0,030 < 0,05$ . (2) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga thitung sebesar 2,163 lebih besar dari ttabel sebesar 1,986 atau probabilitas  $0,033 < 0,05$ . (3) Terdapat pengaruh positif Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga Fhitung 49,340 lebih besar dari harga Fhitung sebesar 6,899 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,095 atau probabilitas  $0,002 < 0,05$ .

*Kesembilan, skripsi* ditulis oleh Muhammad Harizka Rahmanto, dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus Organisasi Ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)”<sup>18</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak Terdapat pengaruh positif dan signifikan Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus Organisasi Ekstrakurikuler. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar (-0.066), p-value  $0.561 > 0.05$ , koefisien determinan ( $r^2_{x1y}$ ) sebesar 0.0043, thitung sebesar (-0.584) lebih kecil dari ttabel sebesar 1.991; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus Organisasi Ekstrakurikuler. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0.309, p-value  $0.005 < 0.05$ , koefisien determinan ( $r^2_{x2y}$ ) sebesar 0.095, thitung sebesar 2.870 lebih besar dari ttabel sebesar 1.991; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi

---

<sup>18</sup>Muhammad Harizka Rahmanto, Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus Organisasi Ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012, *skripsi*, (Yogyakarta: UNY, 2012)

Belajar Siswa Pengurus Organisasi Ekstrakurikuler. Hal tersebut ditunjukkan dari harga Fhitung sebesar 4,534 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,115.

*Kesepuluh, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2012* , yang ditulis oleh Kurnawan, Supriadi, dengan judul Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.<sup>19</sup> Penelitian ini terkait tentang hambatan orang tua dalam motivasi anaknya, solusi orang tua dalam motivasi anaknya dan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah dalam memotivasi anaknya untuk belajar di lingkungan SDN 22 Mengkudu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Data utamanya Orang tua siswa dan data tambahan pihak sekolah dan siswa. Teknik pengambilan sampelnya dengan purposive sampling, berupa 50 responden Orangtua siswa dan seorang guru kelas dan kepala sekolah. Setting penelitian dimana peneliti mengungkapkan status sebagai peneliti agar responden dapat memberikan informasi yang objektif. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sehingga mempengaruhi peranan orang tua dalam mendidik anaknya diluar jam sekolah. Waktu penelitian selama empat bulan. Teknik pengumpulan data meliputi (a) observasi, (b) wawancara, (c) dokumentasi. Analisa data berupa reduksi dan disply data. Pengecekan Keabsahan Data berupa triangulasi dan member check. Hasil dari penelitian ini ditemukan: (a) Hambatan orang tua dalam memotivasi anaknya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berupa kesibukan kerja orang tua ke sawah. (b) Kurangnya pemahaman orang tua pentingnya dukungan belajar sehingga belum ada bentuk yang tepat dilakukan orang tua dalam motuvasi anaknya. (c) Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah untuk menjalin

---

<sup>19</sup>Kurmawan dan Supriadi, Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2012*.  
[Http://D:/campus/semester%207/skripsi/contoh/New%20folder/9411-ID-peranan-keluarga-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-studi-di-sd-negeri-22.pdf](http://D:/campus/semester%207/skripsi/contoh/New%20folder/9411-ID-peranan-keluarga-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-studi-di-sd-negeri-22.pdf)



kerjasama dengan orang tua dengan mewajibkan setiap siswa untuk melaksanakan jam wajib belajar di malam hari ditempat masing-masing. Khusus, untuk menghadapi Ujian Nasional siswa juga diwajibkan mengikuti pelajaran tambahan / les private di Sekolah. Secara teknis dalam kegiatan ini setiap siswa dibekali buku kegiatan didalamnya siswa menuliskan setiap kegiatan les yang ia lakukan dengan ditandatangani guru les dan orang tuanya dengan tujuan untuk mengontrol siswa tersebut bahwa mereka keluar rumah benar-benar untuk mengikuti pelajaran tambahan/les private dan bukan untuk pergi bermain.

Penelitian yang dilakukan penulis disini pada dasarnya adalah melanjutkan penelitian terdahulu dengan tujuan yang sama yaitu mencari pengaruh pendidikan keluarga (X) terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y). Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa, variabel bebasnya berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Kesamaan yang lain juga bisa dilihat dari semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka motivasi belajar membaca Al-Qur'an akan mengalami peningkatan yang positif. Sedangkan untuk perbedaannya, yaitu terletak pada variabel bebas yang diteliti, jumlah variabel bebasnya, teknik analisis data yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitiannya penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan penelitian yang relevan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek serta tempat penelitian yang berbeda dengan penelitian penulis.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kerangka Teori**

#### **a. Hakekat Pengaruh**

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian kata pengaruh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, kata pengaruh yakni “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”. WJS. Poerwarda minta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.<sup>20</sup>

Bila ditinjau dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

Ada beberapa pengertian pengaruh diantaranya adalah sebagai berikut: pengaruh menurut Wiranto. “pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal didalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibanding pihak yang dipengaruhi”. Selain itu juga ada Pengertian pengaruh menurut Norman Barry. “pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup><http://digilib.unila.ac.id/311/11/BAB%20II.pdf>

<sup>21</sup><http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/09/-pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli.html> 04-05-2016. Jam 21:00

## **b. Hakekat Pendidikan Keluarga**

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengantarkan anak didik kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan adalah proses pengajaran yang bertujuan menyeluruh baik berupa transformasi pengetahuan, penghayatan, dan penyadaran serta pembentukan sikap atau perilaku. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab (pasal 3).<sup>22</sup> Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Yang memiliki standar mutu profesional tertentu bergabung pada hasil pendidikan dan latihan yang baik. Pendidikan merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang unggul dan mampu bersaing.

Hakikat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sekedar sadar untuk membimbing dan mengembangkan keribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan non-formal. Jadi dengan kata lain, pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.<sup>23</sup>

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, pengembangan pribadi adalah mencakup pendidikan oleh diri sendiri pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (Guru). Seluruhnya aspek menyangkut jasmani akal dan hati.<sup>24</sup> Tujuan Pendidikan dalam keluarga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal. Itu meliputi seluruh aspek perkembangan anak-anak yaitu jasmani,

---

<sup>22</sup>UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3

<sup>23</sup>Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), hlm 12

<sup>24</sup>Ahamad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm 26

rohani, dan akal. Tujuan lain ialah membantu sekolah atau lembaga khusus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya.<sup>25</sup>

John S.Brubacher pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

Abu Ahmadi mendefinisikan secara etimologi pendidikan atau *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* memiliki arti membimbing. Jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam.<sup>27</sup>

Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terkait oleh satu keturunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai gabungan yang hakiki, esensial, enak, dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan tersebut untuk memuliakan masing-masing anggota.<sup>28</sup> Ki Hajar Dewantara salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Di situ untuk pertama kalinya orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Maka tidak berlebihan kiranya manakala merujuk pada pendapat para ahli di atas konsep pendidikan keluarga tidak hanya sekedar tindakan (proses), tetapi ia hadir dalam praktek dan implementasinya, terus dilaksanakan oleh para orang tua (ayah ibu) akan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga. Meskipun terkadang secara teoritis harus diakui belum sepenuhnya

---

<sup>25</sup>Ahnad Tafsir, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 155

<sup>26</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 23

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm 23

<sup>28</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm 96

dipahami, bahkan dalam kebanyakan orang tua belum banyak tahu bagaimana sebenarnya konsep pendidikan keluarga itu. Namun, tanpa disadari para orang tua (ayah ibu) dalam praktek-prakteknya keseharian, para orang tua telah menjalankan fungsi-fungsi keluarga dalam pendidikan anak-anak, karena fungsi keluarga pada hakekatnya adalah sebagai pendidikan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan, pembentukan kebiasaan dan pendidikan intelektual anak.<sup>29</sup>

Menurut Salvicion dan Celis di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.<sup>30</sup> Berdasar Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 pengertian Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).

Keluarga menempatkan posisi yang sangat penting dalam pendidikan, karena hasil pendidikan disekolah banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. ada beberapa aspek dalam keluarga yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan sekolah, yaitu pola perilaku anak dan orang tua, bantuan dan petunjuk orang tua dalam belajar, diskusi antara orang tua dan anak, penggunaan bahasa orang tua dan aspirasi pendidikan orang tua. Dengan kata lain bahwa didalam keluarga terdapat fungsi pendidikan untuk menanamkan (internalisasi) nilai-nilai dan pengetahuan serta keterampilan. Keluarga adalah pendidikan utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. disebut pendidikan utama, karena mereka lah yang pertama mendidik anaknya. sekolah, pesantren dan guru agama yang diundang kerumah adalah

---

<sup>29</sup>M. Syahrani Jailani, "teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini", Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan IAIN STS Jambi (*jurnal*), [media.neliti.com](http://media.neliti.com), hlm 92

<sup>30</sup>Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga)

institusi pendidikan dan orang yang sekedar membantu orang tua.<sup>31</sup> Tujuan pendidikan dalam keluarga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal. Itu meliputi seluruh aspek perkembangan anak-anak yaitu jasmani, rohani, dan akal. Tujuan lain ialah membantu sekolah atau lembaga khusus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya.<sup>32</sup> peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya. Ini menyangkut kesehatan dan kekuatan badan serta keterampilan otot. Pendidikan bukan terutama dilakukan dengan cara memberikan teori-teori kesehatan dan kekuatan. Yang dilakukan oleh orang tua adalah menanamkan dan membiasakan hidup sehat.

Banyak ahli yang mengemukakan bahwa keluarga memiliki definisi yang sangat kompleks. menurut Safrudin Aziz mendefinisikan secara etimologis keluarga dalam istilah jawa terdiri dari dua kata yakni *Kawula* dan *Warga*. *Kawula* berarti *abdi* dan *warga* adalah anggota. artinya kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung didalamnya. Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya.<sup>33</sup>

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Dijelaskan dalam pasal 27 bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan terbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan dalam keluarga informal ada di bawah tanggung jawab orang tua. Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi

---

<sup>31</sup>Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 1996), hlm 8

<sup>32</sup>Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 155

<sup>33</sup>Safrudin Aziz, Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm 15

anak-anak mereka karena dari mereka lah anak mula-mula menerima pendidikan dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan dimana orang tua yang menjadi anutan anaknya. Setiap anak, mula-mula mengagumi orang tuanya. Semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak itu. karena yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu. Bagi seorang anak keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat di mana dia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Disamping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan keluarga yaitu:**

1) Pendidikan Anak Sejak Lahir

Sejak bayi dilahirkan islam telah meletakkan tata cara, sebagai ajaran dan tradisi yang baik untuk pembinaan jiwa anak-anak antara lain ialah:

a) *Adzan dan Iqomat*

Waktu bayi lahir disunatkan untuk adzan ditelinga kanan dan iqomat ditelinga kiri bayi. Riwayat abu daud dan tirmidzi dari Abu Rafi' ia berkata: "Aku melihat Rasulullah Adzan ditelinga Hasan ketika Fathimah melahirkannya". Riwayat dari Baihaqi, Ibnu Sunni dari Hasan bin ali dari Nabi Saw, ia berkata: "Siapa yang anaknya lahir lalu diadzani ditelinga kanan dan iqomat ditelinga kiri, dia nanti tidak akan diganggu oleh makhluk halus". Hikmah adzan dan iqomat ini ialah bahwa anak sejak lahir sudah diperdengarkan seruan suci untuk beribadah kepada Allah disamping berguna untuk mengusik setan.

---

<sup>34</sup>Helmawati, Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 50

b) *Tasmiyah*, memberi nam dengan nama-nama yang baik

c) *Aqiqah*

menyebelih dua domba untuk anak laki-laki dan satu domba untuk anak wanita. Diriwayatkan oleh Ashabu sunan dari samrah, Rasulullah Saw. Berkata: “Setiap bayi itu dipertaruhkan dengan aqiqahnya, disembelihkannya untuknya pada hari ketujuh, diberi nama dan dicukur rambutnya.

d) *Khitan*

khitan adalah termasuk sunah nabawiah yang diwarisinya dari nabi-nabi sebelumnya. Ulama yang ber-ikhtilaf dalam menentukan hukumnya antara wajib dan sunah. Menurut jumhur ulama, khitan itu wajib bagi anak laki-laki dan sunah bagi wanita. Telah dibuktikan oleh penelitian kedokteran bahwa khitan itu positif terhadap kesehatan.<sup>35</sup>

## 2) Pengaruh Pergaulan

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari pergaulan, ia bisa mempengaruhi kehidupan keluarga. Kepincangan dalam keluarga sering timbul karena pergaulan yang kurang sehat. Karenanya Islam memberikan pedoman bagaimana pergaulan yang baik. “Dan (ingatlah) hari (ketika) orang dzalim menggigit dua tangannya (jarinya), serasa berkata, aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama. Kecelakaan besar lah bagiku, kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrab (ku). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku al-qur’an sesudah Al-qur’an itu datang padaku. Dan setan itu tidak mau menolong manusia.” (Q.S. 25, Al-Furqan: 27-29).<sup>36</sup>

## 3) Sikap Orang Tua Terhadap Anak

keteladanan orang tua mewarnai sikap kehidupan keluarganya. Sikap yang keras akan menularkan kehidupan yang kaku dan keras pula. Islam

---

<sup>35</sup>Jalaluddin Rahmat dan Mukhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 124-125

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm 128-129



menyeru akan menjauhkan sikap yang tidak baik dan menyeru kepada yang baik.

“sesungguhnya Allah menyeru kamu berlaku adil, berbuat kebajikan, membantu kaum kerabat, melarang perbuatan keji mungkar dan permusuhan. Dia memberi peringatan kepadamu agar kamu tetap ingat”.(Q.S. 16, Al-Nahl:90).<sup>37</sup>

Sebuah peristiwa terjadi zaman Umar bin Khaththab, ketika ia menjabat sebagai khalifah, ia menyatakan, betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak didiknya.

#### 4) Tanggung Jawab Orang Tua

Hai orang-orang yang beriman, pelihara dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya dari manusia dan; dan penjaganya malaikat-malaikat yang kejam yang tidak mendurhakai oleh Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(Q.S. 66, At-Tahrim: 6).<sup>38</sup>

alam membina mental agama anak-anak, masyarakat harus dapat pula menyediakan berbagai fasilitas dan menggalakkan pelaksanaan ibadah bagi anak-anak sehingga usaha-usaha rumah tangga dan sekolah dalam membina mental anak dapat dilanjutkan dalam masyarakat. oleh sebab itu masyarakat harus dapat menyediakan berbagai fasilitas untuk pendidikan anak serta memberikan fasilitas yang seluas-luasnya untuk melakukan ibadah, seperti :

- a) Menyediakan tempat ibadah diberbagai tempat seperti sekolah, kantor, pasar, stasiun, balai pertemuan, dan sebagainya.
- b) Mengadakan kursus-kursus keagamaan.
- c) Memasukan pendidikan agama dalam berbagai lembaga non formal dalam masyarakat seperti : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Taman Pendidikan Seni Baca Al-Qur'an (TPSA), Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan sebagainya.

---

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm 129

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm 131

d) Adanya jaminan setiap anak-anak untuk beribadah dimana saja dan kapan saja.<sup>39</sup>

Oleh sebab itu pengaruh rumah tangga, sekolah, dan masyarakat terhadap anak-anak harus diusahakan adanya kerjajaran kerja sama serta saling pengertian dengan sebaik-baiknya. Kerja sama ini dapat dilaksanakan dengan dua jalan yaitu secara in formal individual dimana masing-masingnya didorong oleh rasa kesadaran dan keinsafannya untuk mengadakan kerja sama tersebut, sedangkan cara yang kedua ialah secara formal organisatoris, artinya kerja sama yang direalisir dalam bentuk organisasi. Unsur rumah tangga, sekolah dan masyarakat harus duduk didalamnya.<sup>40</sup>

#### **d. Fungsi Keluarga**

Setiap keluarga pada hakikatnya memiliki berbagai macam fungsi baik fungsi secara ekonomis, sosial, pendidikan, psikologis, hukum, reproduksi dan fungsi-fungsi lainnya.

- 1) Fungsi ekonomi berarti keluarga menjadi tulang punggung memperoleh sekaligus mengelola kegiatan ekonomi secara profesional. Antara penghasilan dan pengeluaran dapat tersusun dan terencana secara tepat sehingga tidak besar pasak dari pada tiang.
- 2) Fungsi Sosial adalah keluarga merupakan sarana pertama dalam proses interksi sosial dan menjalin hubungan yang erat baik dalam satu keluarga ataupun secara luas. Fungsi sosial ini dapat dimaknai pula bahwa keluarga adalah sumber inspirasi pertama dalam membangun komunikasi melalui proses bicara secara sopan dan tepat. Adapun fungsi pendidikan, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi kehidupan seorang anak. Tanpa keluarga pendidikan pada lembaga formal tidak akan berjalan secara utuh dan berhasil. Dalam jalur pendidikan islam dilingkungan keluarga materi pendidikan islam dapat berupa: *pertama*, melengkapi materi-materi

---

<sup>39</sup>Ramayulis, dkk, Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), hlm 72

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm 72-73

yang belum diberikan disekolah, yaitu materi yang bersifat praktis untuk menjalankan ibadah, praktek akhlak yang mulia dan amalan sehari-hari. *Kedua*, mengadakan pendalaman materi pendidikan islam yang diberikan disekolah, seperti membaca Al-Qur'an dan terjemahannya, pendalaman tentang ibadah, ritual lainnya dan akhlak budi pekerti. *Ketiga*, mengontrol, mengoreksi, melatih tentang penghayatan dan pengalaman bidang-bidang pengajaran yang telah diberikan disekolah dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi amalan yang nyata.

- 3) Fungsi psikologis, bahwa keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologis anggotanya. Apabila orang tua menerapkan pola pengasuhan secara keras, maka anak akan mengikuti pola dan irama atas model pengasuhan tersebut sehingga terbentuklah karakter yang keras. Begitu sebaliknya, jika anak diberikan kesempatan, penghargaan, kasih sayang dan kelembutan maka ia akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri, dan mampu menjadi dirinya sendiri secara utuh serta berakhlak mulia.
- 4) Fungsi reproduksi, tanpa adanya ikatan yang sah dalam sebuah keluarga tidak akan menghasilkan keturunan yang sah pula. Sehingga fungsi reproduksi lebih dekat dengan hubungan seks yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam sebuah keluarga ataupun anak dengan pasangan hidupnya kelak ketika sudah dewasa sehingga mampu menghasilkan keturunan.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan bahwa secara substantif keluarga memiliki fungsi yang saling terkait antara fungsi satu dengan fungsi lainnya. keterkaitan itu pada prinsipnya sebagai wahana untuk mengembangkan seluruh potensi anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan sosial yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

---

<sup>41</sup>Safrudin Aziz, Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi, (Yogyakarta: Gava media, 2015), hlm 17-18

#### **e. Tujuan Pendidikan Dalam Keluarga**

Pendidikan dalam keluarga pada hakikatnya bertujuan menanamkan dasar-dasar pengetahuan secara lahiriah maupun batiniah melalui berbagai upaya agar terlahir manusia berakhlak mulia dan unggul dalam berbagai bidang. Selanjutnya, pendidikan keluarga pada ranah kognitif dan psikomotorik lebih menekankan pada pembekalan manusia yang kreatif, kritis, dan terampil melalui kepemilikan *life skills* yang matang serta memiliki kesiapan bersaing secara global. Harapannya melalui pendidikan dalam keluarga seorang akan mampu menjadi manusia yang unggul, berkarakter, cerdas, berkualitas dan mampu menjawab berbagai problem yang ada dalam setiap sisi kehidupan.<sup>42</sup>

#### **f. Aspek-aspek pendidikan keluarga**

Menurut Safrudin Aziz ada beberapa aspek, diantaranya

- 1) Pemahaman dan perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan yang meliputi indikator-indikator:
  - a) Orang tua yang sibuk bekerja
  - b) Menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah
  - c) Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya anak belajar di sekolah
- 2) Kemiskinan ekonomi keluarga yang meliputi indikator-indikator:
  - a) Pelaksanaan pendidikan kepada keluarga yang kurang mampu
- 3) Lemahnya keimanan orang tua yang meliputi indikator-indikator:
  - a) Sinkronisasi ilmu agama dalam keluarga dengan pengajaran BTAQ di sekolah
- 4) Unsur psikologis yang meliputi indikator-indikator:
  - a) Kondisi psikologis orang tua dan anak menentukan sukses tidaknya proses pendidikan dalam keluarga
  - b) Perbedaan karakter antar orang tua dengan anak
  - c) Kondisi psikologis yang mendukung dalam pendidikan keluarga
- 5) Tidak adanya pendidikan (orang tua) dalam keluarga yang meliputi indikator-indikator:

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm 23

- a) Mendidik anak dengan orang tua tunggal (yatim piatu)
  - b) Mendidik anak dengan orang tua tunggal (cerai)
- 6) Sakit atau cacat dan psikologi yang meliputi indikator-indikator:
- a) Memiliki anak berkebutuhan khusus
  - b) Memiliki anggota keluarga yang sedang<sup>43</sup>

#### **g. Hakekat Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”<sup>44</sup> Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan manusia, Motivasi inilah yang mendorong untuk berdisiplin dan bekerja keras guna mencapai apa yang dicita-citakan.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) motivasi adalah orongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Bawah Sadar dorongan untuk bertindak yang pada hakikatnya terselubung bagi yang bersangkutan, tetapi dapat ditelusuri melalui perilakunya.

Menurut Husain, motivasi adalah keinginan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*), atau impuls.<sup>45</sup> Motivasi sebagai keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang yang berperilaku.<sup>46</sup> Mustaqim mengatakan motivasi adalah keadaan jiwa individu yang

---

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm 24

<sup>44</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), hlm 60.

<sup>45</sup>Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 50

<sup>46</sup>*Ibid*, hlm 50

mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan.<sup>47</sup>

Sardiman menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>48</sup>

Mc. Donald mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>49</sup> Dari pengertian Mc Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri sendiri individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiologis*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/"*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat yang menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi

---

<sup>47</sup>Mustaqim, Psikologi Pendidikan, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan pustaka pelajar), hlm 76

<sup>48</sup>Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,(Jakarta: PT RajaGorfindo Persada, 2007), hlm 75

<sup>49</sup>Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,(Jakarta: PT RajaGorfindo Persada, 2005), hlm 73-74.

kemunculannya karena rangsangan/terdorong oleh adanya unsur lain. Dalam hal ini adalah tujuan.

Dari ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini dorongan karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Purwa menyebutkan bahwa Teori motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dengan pembahasan tentang teori belajar Koneksionisme S-R dan teori Belajar Kognitif (*Teori Gestalt*). Dalam membicarakan soal motivasi belajar, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik” menurut W.S Winkel, 1997 dalam Sardiman yaitu:

a) Teori Motivasi dalam Psikologi

(1) Teori Hierarki Kebutuhan Melow

Konsep hierarki kebutuhan dasar ini bermula ketika Maslow melakukan observasi terhadap perilaku monyet. Berdasarkan pengamatannya, didapatkan kesimpulan bahwa beberapa kebutuhan lebih diutamakan dibandingkan dengan kebutuhan yang lain. Contohnya jika individu merasa haus, maka individu akan cenderung untuk mencoba memuaskan dahaga. Individu dapat hidup tanpa makanan selama berminggu-minggu. Tetapi tanpa air, individu hanya dapat hidup selama beberapa hari saja karena kebutuhan akan air lebih kuat daripada kebutuhan akan makan.

Kebutuhan-kebutuhan ini sering disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan dasar yang digambarkan sebagai sebuah hierarki atau tangga yang menggambarkan tingkat kebutuhan. Terdapat lima tingkat kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri.<sup>50</sup> Dasar-dasar Maslow's Need Hierarchy Theory

- (a) Manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan; ia selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan ini terus menerus, baru berhenti jika akhir hayatnya tiba.
  - (b) Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivasi bagi pelakunya hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang menjadi alat motivasi.
- b) Kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat (*Hierarchy*) sebagai berikut:<sup>51</sup>

(1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat berteduh, tidur dan oksigen (sandang, pangan, papan). Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan besar bagi semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Manusia yang lapar akan selalu termotivasi untuk makan, bukan untuk mencari teman atau dihargai.

Manusia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan. Di masyarakat yang sudah mapan, kebutuhan untuk memuaskan rasa lapar adalah sebuah

---

<sup>50</sup>Rahmat Hidayat, Deden (2011). Zaenudin A.Naufal, ed. Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling. Ghalia Indonesia. *Jurnal*. P 165-166. [https://id.wikipedia.org/wiki/Teori\\_hierarki\\_kebutuhan\\_Maslow](https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_hierarki_kebutuhan_Maslow).

<sup>51</sup>Malayu S.P. Hasibuan, Organisasi & Motivasi Dasar Peningkatan Produktifitas, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 104



gaya hidup. Mereka biasanya sudah memiliki cukup makanan, tetapi ketika mereka berkata lapar maka yang sebenarnya mereka pikirkan adalah citarasa makanan yang hendak dipilih, bukan rasa lapar yang dirasakannya. Seseorang yang sungguh-sungguh lapar tidak akan terlalu peduli dengan rasa, bau, temperatur ataupun tekstur makanan. Kebutuhan fisiologis berbeda dari kebutuhan-kebutuhan lain dalam dua hal. Pertama, kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang bisa terpuaskan sepenuhnya atau minimal bisa diatasi. Manusia dapat merasakan cukup dalam aktivitas makan sehingga pada titik ini, daya penggerak untuk makan akan hilang.

Bagi seseorang yang baru saja menyelesaikan sebuah santapan besar, dan kemudian membayangkan sebuah makanan lagi sudah cukup untuk membuatnya mual. Kedua, yang khas dalam kebutuhan fisiologis adalah hakikat pengulangannya. Setelah manusia makan, mereka akhirnya akan menjadi lapar lagi dan akan terus menerus mencari makanan dan air lagi. Sementara kebutuhan di tingkatan yang lebih tinggi tidak terus menerus muncul. Sebagai contoh, seseorang yang minimal terpenuhi sebagian kebutuhan mereka untuk dicintai dan dihargai akan tetap merasa yakin bahwa mereka dapat mempertahankan pemenuhan terhadap kebutuhan tersebut tanpa harus mencari-carinya lagi.<sup>52</sup>

(2) Kebutuhan Akan Rasa Aman, Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini diantaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti kriminalitas, perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Serta kebutuhan secara psikis yang mengancam kondisi kejiwaan seperti tidak diejek, tidak

---

<sup>52</sup>Feist, Jess; Gregory J. Feist (2010). Teori Kepribadian: Theories of Personality. Salemba Humanika. *Jurnal*. P. 331. [https://id.wikipedia.org/wiki/Teori\\_hierarki\\_kebutuhan\\_Maslow](https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_hierarki_kebutuhan_Maslow)

direndahkan, tidak stres, dan lain sebagainya. Kebutuhan akan rasa aman berbeda dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total. Manusia tidak pernah dapat dilindungi sepenuhnya dari ancaman-ancaman meteor, kebakaran, banjir atau perilaku berbahaya orang lain.

Menurut Maslow, orang-orang yang tidak aman akan bertindak laku sama seperti anak-anak yang tidak aman. Mereka akan bertindak laku seakan-akan selalu dalam keadaan terancam besar. Seseorang yang tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya.<sup>53</sup>

(3) Kebutuhan akan cinta dan kasih; kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).<sup>54</sup>

(4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.<sup>55</sup>

#### **h. Fungsi motivasi dalam belajar**

Dengan mantapnya di siang bolong, si abang becak mendayung becak untuk mengangkut penumpangnya demi mencari makan untuk anak-istrinya. Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi.<sup>56</sup> Bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Seperti disinggung di atas, bahwa walaupun disaat siang bolong si abang becak itu juga menarik becaknya karena bertujuan untuk mendapatkan uang guna menghidupi anak dan isterinya. Dengan demikian

---

<sup>53</sup>G.Goble, Frank (1987). A. Supratiknya, ed. *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Kanisius, hlm 71.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Teori\\_hierarki\\_kebutuhan\\_Maslow](https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_hierarki_kebutuhan_Maslow) .

<sup>54</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 80

<sup>55</sup>*Ibid*, hlm 81

<sup>56</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 84

motivasi mempengaruhi adanya kegiatan, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak manfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktu untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.<sup>57</sup>

Disamping itu ada fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajarkan menunjukkan hasil yang baik.<sup>58</sup>

#### **i. Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Menurut Riduwan, Motivasi belajar siswa meliputi dimensi:

- 1) ketekunan dalam belajar yang meliputi indikator-indikator:
  - a) Kehadiran di sekolah
  - b) Mengikuti PBM (Proses Belajar Mengajar)
  - c) Belajar dirumah
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan yang meliputi indikator-indikator:
  - a) Sikap terhadap kesulitan
  - b) Usaha mengatasi kesulitan

---

<sup>57</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT RajaGorfindo Persada, 2014), hlm 85

<sup>58</sup>*Ibid*, hlm 86

- 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar yang meliputi indikator-indikator:
  - a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
  - b) Semangat dalam mengikuti PBM
- 4) Berprestasi dalam belajar yang meliputi indikator-indikator:
  - a) Keinginan untuk berprestasi
  - b) Kualikasi hasil
- 5) Mandiri dalam belajar yang meliputi indikator-indikato:
  - a) Penyelesaian tugas atau pekerjaan rumah
  - b) Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran<sup>59</sup>

Menurut Frandsen, hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar:

- (1) Adanya sifat ingin tahu menyelidiki dunia yang lebih luas.
- (2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun kompetisi
- (5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- (6) Adanya ganjaran, hukuman sebagai akhir dari pada belajar.<sup>60</sup>

#### **j. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhemti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)

---

<sup>59</sup>Aritonang, K.T, Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa, Jurnal Penabur Pendidikan, 10, hlm 13-14. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/710081121.pdf/22/10/10>

<sup>60</sup>Suryabrata, S. Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm 78

- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “untuk orang dewasa” misalnya pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) senang mencari dan memecahkan masalah<sup>61</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti memilih aspek-aspek motivasi belajar dari frendsen sebagai dasar untuk membuat alat ukur.

#### **k. Faktor-faktor Motivasi belajar**

Menurut Dimiyati dan Mujiono, hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar anak didik:

- 1) Cita-cita dan aspirasi anak didik

Cita-cita dapat memperkuat motivasi anak didik untuk belajar. Misalnya, anak didik bercita-cita ingin menjadi seorang dokter, maka ia akan menjaga kesehatannya, belajar dengan giat seputar dunia kedokteran, membeli buku-buku kedokteran, dan lain sebagainya.

- 2) Kemampuan anak didik

Kemampuan harus selalu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Misalnya, seorang yang ingin sekali menjuarai lomba lari, tetapi ia lemah dalam berlari. Ia akan melakukan latihan secara rutin dan teratur dibawah asuhan pelatih yang profesional sampai akhirnya ia mencapai apa yang diinginkannya.

---

<sup>61</sup>Sardiman, M.A, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Gaung Persada press, 2007), hlm 89

## 1. Macam-macam Motivasi

Berbicara macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

### 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

#### a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah Motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden memberi istilah jenis motif *physiological drivers*.

#### b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frensdan mengistilahkan dengan *affiliative needs*.<sup>62</sup> Disamping itu Frensdan, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

(1) *Cognitive motives*

(2) *Self-Expression*

(3) *Self-enhancement*.<sup>63</sup>

### 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*

#### a) Motif atau kebutuhan organis

#### b) Motif-motif darurot

#### c) Motif-motif objek

### 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

#### a) Momen timbulnya alasan

#### b) Momen pilihan

#### c) momen putusan

---

<sup>62</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafinda Persada, 2014), hlm 86

<sup>63</sup>*Ibid*, hlm 87

d) momen terbentuknya kemauan.<sup>64</sup>

4) Motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.<sup>65</sup>

Intrinsik

(1) Keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik

(2) Belajar yang disertai dengan minat

(3) Belajar yang disertai dengan perasaan senang

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji pacar atau temannya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>66</sup>

ekstrinsik

---

<sup>64</sup>*Ibid*, hlm 88-89

<sup>65</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 89

<sup>66</sup>*Ibid*, hlm 90-91

- (1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- (2) Belajar demi memenuhi kebutuhan
- (3) Belajar demi memperoleh hadiah
- (3) Belajar demi meningkatkan gengsi
- (4) Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua, dan teman
- (5) Adanya ganjaran dan hukuman

#### **m. Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat islam sedunia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia. Ia berbicara kepada rasio dan kesadaran manusia. Ia juga mengajarkan kepada manusia tentang akidah tauhid. Di samping itu Al-Qur'an juga mengajarkan manusia cara beribadah kepada Allah untuk membersihkan sekaligus menunjukkan kepada manusia dimana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan.<sup>67</sup> Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat islam. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut.

Al-Quran sebagai kitab suci Umat Islam, merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridhaan Allah SWT di dunia maupun di akhirat. Al-Quran secara harfiah berarti "bacaan sempurna", karena itu satu nama pilihan Allah swt sungguh tepat, karena tidak satu bacaanpun manusia dapat mengenal baca tulis sejak lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Quranul Karim, bacaan sempurna lagi mulia. Tidak ada bacaan yang semulia dan sesempurna al-Quran yang melebihinya, karena itu tidak hanya bacaan yang tertulis, yang dipelajari

---

<sup>67</sup>Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hlm 13



redaksi dan susunan kata kalimatnya akan tetapi apa yang tersirat dan tersurat didalamnya sekaligus memahami makna dan isi kandungan al-Quran.

Al-Quran bacaannya terpadu, indah bahasanya, dalam maknanya, kekayaan dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan dan tidak meragukan. Oleh karena itu, perlu difahamkan sesuai dengan ayat Allah yang turun pertama kali, yaitu QS. al-'Alaq (96): 1-5. Kata al-Quran ditinjau dari asal bahasanya terdapat beberapa pendapat:

- 1) Menurut al-Asya'ari dan beberapa golongan yang lain, kata al-Quran berasal dari kata "Qarana" yang berarti menggabungkan.
- 2) Menurut pendapat Qurro kata "Qur'an" berasal dari kata Qarain yang berarti Qarina, maksudnya bahwa ayat-ayat al-Quran yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan.
- 3) Menurut pendapat az-Zajjaj kata Qur'an sejajar dengan kata Fu'lan yang berasal dari kata qori atau qoru yang berarti mengumpulkan atau menghimpun, maksudnya bahwa al-Quran mengumpulkan ayat-ayat dan surat-surat serta menghimpun intisari dari ajaran rasul-rasul yang diberikan kitab suci terdahulu.
- 4) Menurut pendapat yang masyhur kata Qur'an berasal dari kata qarra yang berarti bacaan. Pengertian ini sesuai dengan QS. al-Qiyaamah (75): 17-18 yang artinya: "Sesungguhnya Kami yang mengumpulkan (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.

Al-Quran memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar membaca, sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama tentang perintah membaca, membaca apapun akan ciptaan Allah SWT termasuk mampu membaca Kitab Allah al-Quranul Karim.<sup>68</sup> Sesuai dengan arti di Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kemampuan berasal

---

<sup>68</sup>Sarikin, "peningkatan kemampuan membaca al-quran dengan metode cooperatif learning mencari pasangan", Portugalgaruda.org, *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 1, No. 1, Januari 2012, hlm 74

dari kata dasar mampu mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan.<sup>69</sup> Adapun membaca adalah usaha mendapatkan sesuatu yang ingin kita ketahui, mempelajari sesuatu yang ingin kita lakukan, atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Jadi membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya. Didalam menilai siswa itu mampu atau belum terhadap bacaan al-Qurannya, maka perlu dikelompok-kelompokan menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran.

Membaca dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah melihat, mengeja atau melafalkan, mengucapkan, mengetahui, memperhitungkan serta memahami isi apa yang tertulis.<sup>70</sup> Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.<sup>71</sup> Dapat disimpulkan belajar membaca Al-Qur'an adalah perubahan potensi dan perilaku yang relatif dalam melafalkan dan memahami isi apa yang tertulis pada kitab suci Al-Qur'an, yang dijadikan sebagai pegangan hidup umat islam sedunia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sesuai dengan arti di Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu mendapat awalan ke dan akhiran-an yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan. Adapun membaca adalah usaha mendapatkan sesuatu yang ingin kita ketahui, mempelajari sesuatu yang ingin kita lakukan, atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Jadi membaca merupakan suatu proses

---

<sup>69</sup>KBBI Online

<sup>70</sup>KBBI Online

<sup>71</sup>Slavin, 2000, belajar, <http://wikipedia.org>,

menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya. Didalam menilai siswa itu mampu atau belum terhadap bacaan al-Qurannya, maka perlu dikelompok-kelompokan menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran. Adapun macam-macamnya sebagai berikut :

a) Kemampuan membaca lancar dan tartil

Kata tartil terdapat dalam QS. Al-Muzammil (73): 4 yang artinya: Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan. Menurut Mujawir, kata tartil berasal dari kata Rattala, Yuratilu, tartiilan yang berarti membaca perlahan-lahan dan memperhatikan tajwidnya. Dalam kitab Rowai'ul Bayan tartil diartikan bacalah al-Quran dengan tenang perlahan-lahan, dan jelas huruf-hurufnya, dimana pendengarnya dapat mendengar dengan baik, dan sekaligus merenungkan maknanya. Menurut al-Maraghi, tartil adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak sekedar mengeluarkan huruf, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran, huruf dari kerongkongan dengan mengerutkan wajah, mulut dan irama nyanyian.<sup>72</sup>

Jadi dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud tartil adalah kemampuan membaca al-Quran dengan cara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan tajwidnya) mengetahui sedikit-demi sedikit artinya, jelas sesuai dengan huruf-hurufnya, benar makhrajnya dan orang yang mendengarkan dengan tenang dan tertarik dengan apa yang didengarnya.

b) Kemampuan membaca al-Quran dengan tajwid dan makhraj Tajwid adalah bagaimana melafazkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf

---

<sup>72</sup>Sarikin, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan, *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, Vol 1, No 1, Januari 212, hlm 75.

yang sesudahnya, berat atau ringan, desis atau tidak, dan mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

Menurut Tombak Alam, Tajwid adalah cara membaca al-Quran dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya.<sup>73</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Tajwid adalah cara melafalkan huruf-huruf al-Quran yang sesuai dengan asalnya, mendengungkan bunyi-bunyinya, bacaan pendek panjangnya, jelas atau berdesis, irama dan nadanya serta tanda-tanda berhenti atau waqof. Adapun yang dimaksud makhraj adalah tempat keluar huruf hijaiyah. Jadi kemampuan makhraj adalah kemampuan menyebut huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan tempat keluarnya.

## **2. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk dimiliki oleh setiap umat manusia. Karena dengan pendidikan dapat menciptakan perubahan sikap yang baik pada diri seseorang. Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan adalah menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya pandai dalam hal akademis tetapi pandai dalam hal mental/spiritual berupa perilaku yang baik.

Keluarga secara realitas merupakan lembaga pendidikan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak dipersiapkan untuk mampu berbahasa, berpendapat, berkreasi, berimajinasi, hingga mampu memproduksi sesuatu adalah berkat pendidikan pertama yang diterimanya dalam keluarga. Sehubungan dengan perihal tersebut, bentuk aktifitas dalam keluarga seyogyanya mendukung proses perkembangan anak baik secara fisik,

---

<sup>73</sup>*Ibid*, hlm 76

psikologis, spritual serta penciptaan lingkungan yang lain. Sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal baik dari sisi intelektual, emosional, spritual, maupun fisiknya.

Pendidikan keluarga yang bersifat pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan. Pendidikan keluarga berbeda dengan pendidikan formal yang semua unsur aktifitas pendidikannya didasarkan pada pengorganisasian baik rencana pembelajarannya, materi, metode, strategi, hingga kurikulumnya. Tetapi pendidikan keluarga merupakan pendidikan organik, materi pendidikannya berisi tentang pengalaman kehidupan, media dan metodenya disesuaikan dengan keadaan atau kondisi setiap keluarga tanpa harus memerlukan biaya yang besar serta pengajar yang formal bahkan bisa dilakukan dalam waktu 24 jam.

Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang, dalam kegiatan belajar dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Adapun motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Dengan demikian, belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Begitupun dengan belajar membaca Al-Quran yang merupakan suatu perintah kepada umat Islam untuk belajar membaca, sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama tentang perintah membaca, membaca apapun akan ciptaan Allah SWT termasuk mampu membaca Kitab Allah al-Quranul Karim.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, untuk membuktikan benar atau tidaknya mengenai pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta. Dalam hal ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta.

2) Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta, Tahun ajaran 2017/2018. Dalam mengambil data penelitian, terlebih dahulu ditentukan subyek penelitian yang akan dijadikan responden penelitian. Penentuan subjek penelitian di dasarkan pada besarnya populasi atau jumlah keseluruhan objek yang digunakan.

#### **C. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah MTs N 10 Sleman Yogyakarta ini terletak di dusun Dayu Sinduharjo Kecamatan Ngaglik. Tepatnya di Jl.Kaliurang Km 8,5 Telepon (0274) 883754. Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan perumahan dayu, sebelah timur dibatasi dusun Dayu, sebelah barat dibatasi dusun Jaban, sebelah selatan dibatasi dusun Prujakan desa Sinduharjo.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Dalam penelitian ini jika melihat dari segi judul dan rumusan masalah, maka variable yang dapat ditemukan meliputi:

##### **a. *Variable Independent (X)***

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. *Variable independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pendidikan keluarga

b. *Variable Dependen (Y)*

Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa.

2. Definisi Operasional

Definisi dari variabel-variabel penelitian ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari ketidaksesuaian dalam menentukan alat pengumpul data. Adapun variabelnya, yaitu:

- a. Pendidikan Keluarga
- b. Motivasi Belajar

**E. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta. Adapun daftar populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan jumlah kelas VIII A-VIII D adalah 127 siswa/siswi dengan rincian sebagai berikut:



**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi di MTs N 10 Sleman**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
1.	VIII A	10	22	32
2.	VIII B	21	11	32
3.	VIII C	14	17	31
4.	VIII D	16	16	32
TOTAL : 127				

## 2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Ridwan adalah “Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang bisa disebut dengan teknik sampling”.<sup>74</sup> Sedangkan menurut Sugiyono “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Probability sampling dengan simple random sampling. “Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”<sup>75</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Multi Stage Sampling. Idrus menyatakan

---

<sup>74</sup>Ridwan, Pengantar Statistika Untuk Penelitian, Sosial Ekonomi, Komunikasi dan bisnis.(Bandung: Alfabeta 2005), hlm 11

<sup>75</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Alfabeta 2013), hlm 118-120

bahwa Multi Stage Sampling adalah teknik kombinasi beberapa sampling yang ada. Berikut adalah beberapa teknik sampling yang akan dikombinasikan:

- a. *Proportional Sampling* digunakan penelitian untuk menemukan jumlah presentase subjek yang akan dijadikan sebagai sample penelitian.<sup>76</sup>
- b. *Random Sampling* (sampling acak/rambang) menjelaskan teknik ini digunakan apabila populasi diasumsikan homogen (mengandung satu ciri) sehingga sampel dapat diambil secara acak.<sup>77</sup>

Untuk ukuran sample sendiri, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>78</sup> Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menetapkan 35% dari jumlah populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian 25% dari 127 orang adalah orang responden, dengan rincian sebagai berikut. Peneliti menggunakan teknik propotional dan random sampling untuk menentukan jumlah populasi dan sampel kelas VIII A – VIII D jumlah keseluruhan adalah 127 siswa atau siswi dengan prosentase 35% X 127 jumlah sampel adalah 45.

**Tabel 3.2**  
**Data Jumlah Populasi dan Jumlah sampel**

Kelas	Jumlah Populasi	Presentase Subjek	Jumlah Sampel
VIIIA-VIIID	127	35% x 127	44,5~45

---

<sup>76</sup>Idrus, M. Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 98

<sup>77</sup>*Ibid*, hlm 97

<sup>78</sup>Suharmisi Arikunto. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.(Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm 112

## F. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Memang untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah metode dokumen, dan angket.

1. Dokumen Metode dokumen digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang bersumber dari catatan, buku, transkrip, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai MTs N 10 Sleman Yogyakarta, seperti : letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi dan kepengurusan, keadaan guru dan siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana, nilai rata-rata rapot yang nantinya digunakan sebagai kelengkapan data.
2. Angket ialah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden. Sedangkan menurut Idrus metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang disajikan dengan serangkaian alternative, sedangkan respinden cukup memerikan tanda silang, melingkar, atau mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya. Angket ini disusun dengan memiliki item – item yang berbentuk pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negative (*unfavourable*). Setiap item terdapat lima alternatif jawaban yaitu 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu – Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Nilai untuk setiap jawaban berjenjang 1-5, pernyataan yang bersifat positif

(favourable) berjenjang 1,2,3,4,5 dan pernyataan negatif (unfavourable) berjenjang 5,4,3,2,1.<sup>79</sup>

## **G. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi instrument berisi lingkup materi pernyataan, abilitas, yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Materi atau lingkup materi pertanyaan didasarkan dari indikator variabel. Artinya setiap indikator akan menghasilkan beberapa luas lingkup pertanyaan, serta abilitas yang diukurnya. Abilitas yang dimaksud adalah kemampuan yang diharapkan dari subyek yang diteliti.

Kisi-kisi instrument dalam penelitian menunjukkan hubungan antara variable dengan data, metode, dan instrument yang disusun. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan konsep teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian. Instrumen diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih baik, cermat, dan sistematis, sehingga data akan lebih mudah untuk diolah. Instrumen sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Tabel berikut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kisi-kisi instrumen penelitian

---

<sup>79</sup>M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 100

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen**  
**Pengaruh Pendidikan Keluarga (X)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah item</b>
Pendidikan Keluarga (X)	1. Pemahaman dan perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan	1.1 Orang tua yang sibuk bekerja	1, 2, 3	3
		1.2 Menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah	4, 5, 6	3
		1.3 Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya anak belajar di sekolah	7, 8, 9	3
	2. Kemiskinan ekonomi keluarga	2. Pelaksanaan pendidikan kepada keluarga yang kurang mampu	10, 11, 12	3
	3. Lemahnya keimanan orang tua	3. Sinkronisasi ilmu agama dalam keluarga dengan pengajaran BTAQ di sekolah	13, 14, 15	3
	4. Unsur psikologis	4.1 Kondisi psikologis orang tua dan anak menentukan sukses tidaknya proses pendidikan dalam	16, 17, 18	3

		keluarga 4.2 Kondisi psikologis yang mendukung dalam pendidikan keluarga	19, 20, 21, 22, 23	5
	5. Tidak adanya pendidikan (orang tua) dalam keluarga	5. Mendidik anak dengan orang tua tunggal (yatim piatu atau cerai)	24, 25, 26	3
	6. Sakit atau cacat dan psikologi	6.1 Memiliki anak berkebutuhan khusus 6.2 Memiliki anggota keluarga yang sedang mengalami tekanan batin (stres atau sakit jiwa)	27, 28, 29, 30 31, 32, 33	4 3
	7. Komunikasi orang tua dengan anak	7. Anak diberikan kebebasan penuh terhadap pemanfaatan media elektronik	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	7

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen**  
**Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an (Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah item</b>
Motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y)	1. Ketekunan dalam belajar	1.1 Kehadiran di sekolah	41, 42, 43	3
		1.2 Mengikuti PBM (Proses Belajar Mengajar)	44, 45, 46	3
		1.3 Belajar membaca Al-Qur'an di rumah	47, 48, 49	3
		1.4 Usaha mengatasi kesulitan	50, 51, 52, 53, 54	5
	2. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar membaca Al-Qur'an	2. Kebiasaan dalam mengikuti belajar membaca Al-Qur'an	55, 56, 57	3
	3. Mandiri dalam belajar	3.1 Penyelesaian tugas atau pekerjaan rumah	58, 59, 60	3
		3.2 Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	61, 62, 63	3

## 2. Uji Validitas Instrumen

Menurut Idrus menyatakan bahwa uji validitas terkait dengan keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, valid menunjuk pada kemampuan butir instrumen dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrumen tersebut mampu mengukur yang seharusnya diukur atau mengungkap data dari variabel yang diteliti. Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisiensi korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%. Item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.<sup>80</sup>

## 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliable berarti instrument/skala yang dapat dipercaya karena memberikan hasil yang tetap apabila diteskan atau diujicobakan berkali-kali. Sifat reliable (andal) sebuah alat ukur berkenaan dengan kemampuan alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten. Dapat demikian, unsur yang ada jika suatu alat ukur dinyatakan reliabel adalah hasil yang tetap (konsisten) saat alat ukur tersebut digunakan kapan dan oleh siapa saja serta diterapkan pada subyek yang berbeda.<sup>81</sup> Pengujian reabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program *software* SPSS versi 24.0.

## H. Uji Asumsi

Untuk melaksanakan analisis regresi linier sederhana pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sampel diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

### 1. Uji Normalitas

---

<sup>80</sup>M Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 123

<sup>81</sup>M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 131



Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebenarnya dengan menggunakan program SPSS *for windows* yaitu menggunakan teknik *one-sample kolmogorov – smirnov test* . Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebenarnya adalah normal atau tidaknya adalah jika ( $p > 0.05$ ) maka sebenarnya adalah normal, namun jika ( $p > 0.05$ ) maka sebenarnya tidak normal. Jika ( $p > 0.05$ ) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ( $p < 0.05$ ) maka sebarannya dikatakan linier.

## 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedan antara dua atau lebih populasi. Semua karakteristik populasi dapat bervariasi antara satu populasi dengan yang lain. Dua di antaranya adalah mean dan varian (selain itu masih ada bentuk distribusi, median, modus, range, dll).

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Populasi-populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogen, sedangkan populasi-populasi dengan varians yang tidak sama besar dinamakan populasi dengan varians yang heterogen.

Faktor-faktor yang menyebabkan sampel atau populasi tidak homogen adalah proses sampling yang salah, penyebaran yang kurang

baik, bahan yang sulit untuk homogen, atau alat untuk uji homogenitas rusak. Apabila sampel uji tidak homogen maka sampel tidak bisa digunakan dan perlu dievaluasi kembali mulai dari proses sampling sampai penyebaran bahkan bila memungkinkan harus diulangi sehingga mendapatkan sampel uji yang homogen.

## **I. Metode Analisis Data Penelitian**

### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini data yang akan penulis kumpulkan adalah kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. Angka-angka kemudian dianalisis dengan metode-metode statistik dan selanjutnya diterjemahkan dalam bentuk kata-kata sebagai penjelasan dari hasil penelitian skripsi.<sup>82</sup> Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian apabila ciri-ciri dari suatu fakta social dapat dinilai dan diukur dengan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif harus berupa angka-angka dan data statistik yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk kata-kata setelah dilakukan pengtesan dari rumus-rumus statistik.

### **2. Teknik Analisis Data**

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana ( $Y = a + bX$ ) untuk mencari pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Sebelum menggunakan analisa regresi linier sederhana, dilakukan uji asumsi untuk melihat apakah data yang diperoleh memenuhi syarat penggunaan analisa regresi linier sederhana dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang tidak menyimpang.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan taraf signifikan 5% perhitungan menggunakan program SPSS. Untuk

---

<sup>82</sup>Suharmisi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 344

membuktikan hasil hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- a. Menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis nihil ( $H_0$ ), artinya terdapat pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa MTs N 10 Sleman Yogyakarta. Semakin tinggi pengaruh pendidikan keluarga, maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa.
- b. Menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan menerima hipotesis nihil ( $H_0$ ), artinya tidak terdapat pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa MTs N 10 Sleman Yogyakarta. Semakin tinggi pengaruh pendidikan keluarga, maka semakin rendah tingkat motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Letak Geografis**

MTs Negeri 10 Sleman ini terletak di dusun Dayu Sinduharjo Kecamatan Ngaglik. Tepatnya di Jl.Kaliurang Km 8,5 Telepon (0274)883754. Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan perumahan dayu, sebelah timur dibatasi dusun Dayu, sebelah barat dibatasi dusun Jaban, sebelah selatan dibatasi dusun Prujakan desa Sinduharjo.

Letak Madrasah ini sangat bagus dan strategis sebab dari segi transportasi mudah dijangkau, terletak didekat jalan Kaliurang kurang lebih 300m masuk kebarat sehingga masyarakat mudah untuk mencapainya. Disamping itu letaknya juga dekat dengan penduduk kampung dan disekitarnya banyak perumahan.

Madrasah ini sangat nyaman untuk belajar dikarenakan diarena yang sejuk dan rindang dari pepohonan serta lingkungan yang jauh dari kebisingan kendaraan maupun keramaian penduduk sehingga suasana alami nampak di Madrasah ini.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

Madrasah ini semula merupakan MTs Fillial Ngemplak yang berkedudukan di Wilayah Babadan Baru Jalan Kaliurang Km 7, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang menempati tanah milik Yayasan Sultan Agung. Kemudian Madrasah ini dinegrikan tanggal 25 Oktober 1993 oleh Menteri Agama Dr. H. Tarmidzi Taher dengan Nomor SK Penegrian : Kep. Menag RI No. 224 / 1993.

Perkembangan selanjutnya bahwa tanah seluas itu kemudian MTs Negeri 10 Sleman hanya menggunakan seluas 4.390 m<sup>2</sup>, yang sisanya digunakan oleh SMK YPPN yang ada disebelah selatan madrasah.

Kemudian pada tahun 2002 madrasah bisa membebaskan tanah seluas 2.390 m<sup>2</sup>. sehingga masih sisa tanah seluas 2.090 m<sup>2</sup>. dan selanjutnya kami mohon bantuan dari pihak manapun untuk kami bisa membebaskan sisa tanah tersebut dikarenakan madrasah ini semakin berkembang baik siswa maupun mutu pendidikannya. Madrasah ini dalam perjalanan kepemimpinan telah dipimpin oleh 5 kepala :

- a. Tahun 1993 s/d tahun 1997 = dipimpin oleh Bapak Drs. Maridi
- b. Tahun 1997 s/d tahun 2000 = dipimpin oleh Bapak. Drs. HM. Nadjib.
- c. Tahun 2000 s/d tahun 2003 = dipimpin oleh Bapak Drs. H. Mudzakir
- d. Tahun 2003 s/d tahun 2009 = dipimpin oleh Ibu. Dra. Hj. Siti Nurdiyanti, M.Pd.I
- e. Tahun 2009 s/d tahun 2012 = dipimpin oleh Ibu. Dra. Hj. Sumarmiyati, M.Pd.I
- f. Tahun 2012 s/d 2016 = dipimpin oleh Bapak Ngadul, S.Ag.
- g. Tahun 2016 s/d Sekarang = dipimpin oleh Bapak Drs. H. Busyroni Majid, M.Si

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman ini adalah lembaga Pendidikan Formal Tingkat Dasar yang menurut Keputusan Menteri Agama RI nomor 372 tahun 1993 mempunyai kurikulum Pendidikan Dasar bercirikan Agama Islam. Mengacu pada Keputusan Menteri Agama tersebut MTs Negeri 10 Sleman mempunyai kurikulum ganda atau plus yaitu pelajaran umum sama dengan SLTP dan ditambah dengan pelajaran agama yang bobotnya lebih banyak dari sekolah SLTP umumnya. Sehingga diharapkan dengan kurikulum plus tersebut siswa akan mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sama dengan yang lainnya serta ketaqwaan yang lebih dan dengan usia madrasah yang berumur 17 tahun ini semakin hari dan tahun semakin

berkembang dan lebih maju baik dari segi kualitas siswa maupun kuantitasnya dalam meraih prestasi dalam dunia pendidikan.

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

Adapun visi MTs N 10 Sleman Yogyakarta yaitu: “Terwujudnya madrasah unggulan berwawasan lingkungan berdasarkan nilai qurani”.

Dengan selalu mendasarkan pada upaya meningkatkan dedikasi dan loyalitas, maka misi MTs N 10 Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami.
- b. Meningkatkan daya saing input siswa ke MTs Negeri 10 Sleman
- c. Mewujudkan output peserta didik dengan nilai yang tinggi dibidang akademis dan non akademis.
- d. Mewujudkan kedisiplinan seluruh komponen madrasah.
- e. Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan nyaman.
- f. Mengintensifkan pelatih pendidik dan tenaga kependidikan dalam bentuk seminar, workshop dan MGMP.
- g. Meningkatkan kerjasama antar instansi terkait.
- h. Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai.
- i. Mewujudkan iklim madrasah yang agamis.

## **B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* atau uji angket terhadap *kuesioner* yang akan dilakukan pada penelitian ini. *Try out* atau uji angket dilakukan kepada 50 siswa MTs N 5 Indramayu. *Try out* dilakukan untuk menguji. *Try out* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas angket.

## 2. Uji Try Out Instrumen

### a. Uji Validitas

Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 24 dengan 50 responden untuk uji validitas pada tabel “Carreted Item Total Correlation”.

Berikut ini tabel hasil pada *corrected item total correlation*.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Pendidikan keluarga**

No Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,2787	0,360	Valid
2	0,2787	0,349	Valid
3	0,2787	0,262	Tidak Valid
4	0,2787	0,053	Tidak Valid
5	0,2787	0,323	Valid
6	0,2787	0,588	Valid
7	0,2787	0,425	Valid
8	0,2787	0,461	Valid
9	0,2787	0,198	Tidak Valid
10	0,2787	0,008	Tidak Valid
11	0,2787	0,628	Valid
12	0,2787	0,134	Tidak Valid
13	0,2787	0,478	Valid

14	0,2787	0,500	Valid
15	0,2787	0,436	Valid
16	0,2787	0,429	Valid
17	0,2787	0,206	Tidak Valid
18	0,2787	0,185	Tidak Valid
19	0,2787	0,395	Valid
20	0,2787	0,403	Valid
21	0,2787	0,506	Valid
22	0,2787	0,591	Valid
23	0,2787	0,420	Valid
24	0,2787	0,495	Valid
25	0,2787	0,443	Valid
26	0,2787	0,437	Valid
27	0,2787	0,487	Valid
28	0,2787	0,360	Valid
29	0,2787	0,160	Tidak Valid
30	0,2787	0,350	Valid
31	0,2787	0,364	Valid
32	0,2787	0,416	Valid
33	0,2787	0,467	Valid
34	0,2787	0,249	Tidak Valid
35	0,2787	0,163	Tidak Valid



36	0,2787	0,192	Tidak Valid
37	0,2787	0,183	Tidak Valid
38	0,2787	0,227	Tidak Valid
39	0,2787	0,334	Valid
40	0,2787	0,155	Tidak Valid

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an**

No Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
41	0,2787	0,467	Valid
42	0,2787	0,013	Tidak Valid
43	0,2787	0,571	Valid
44	0,2787	0,394	Valid
45	0,2787	0,480	Valid
46	0,2787	0,086	Valid
47	0,2787	0,378	Valid
48	0,2787	0,426	Valid
49	0,2787	0,356	Valid
50	0,2787	0,444	Valid
51	0,2787	0,333	Valid
52	0,2787	0,379	Valid

53	0,2787	0,488	Valid
54	0,2787	0,555	Valid
55	0,2787	0,630	Valid
56	0,2787	0,475	Valid
57	0,2787	0,384	Valid
58	0,2787	0,107	Tidak Valid
59	0,2787	0,136	Tidak Valid
60	0,2787	0,560	Valid
61	0,2787	0,612	Valid
62	0,2787	0,299	Valid
63	0,2787	0,397	Valid

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2, konsistensi butir diketahui dengan cara analisis regresi linier sederhana. Penentuan validitas berdasarkan  $r$  Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah  $N = 50$  yaitu  $df = N - 2$ ,  $df = 50 - 2 = 48$   $r$  Tabel 0,2787.  $N$  merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam try out angket. Jika butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,2787 maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu juga sebaliknya jika butir pernyataan dengan skor  $\geq 0,2787$  maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid.

Dari total keseluruhan kuesioner atau angket 63 butir, dan 46 butir dinyatakan valid, sedangkan 17 butir dinyatakan tidak valid. Hasil kuesioner yang tidak valid itu tidak digunakan untuk

penelitian sesungguhnya. Hasil analisis validitas secara lebih lengkap disajikan pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 24 dapat dilihat pada hasil *Cronbach's Alpha*.

**Tabel 4.3**  
**Reliabilitas pendidikan dikeluarga dan motivasi belajar**  
**membaca Al-Qur'an**

Variabel	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Pendidikan dikeluarga	0,2787	0,817	Reliabel
motivasi membaca Al-Qur'an	0,2782	0,808	Reliabel

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4.3 penentuan reliabilitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 50 yaitu  $df = N - 2$ ,  $df = 50 - 2 = 48$  r Tabel 0,2787 N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam try out kuesioner.

Hasil perhitungan analisis reliabilitas untuk pendidikan dikeluarga sebesar 0,817 sehingga dapat dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan analisis reliabilitas untuk motivasi belajar membaca Al-Qur'an 0,808 sehingga dinyatakan reliabel. Hasil analisis reliabilitas secara lengkap disajikan dalam lampiran.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Tahap setelah persiapan yaitu pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara nyebarkan kuesioner untuk diminta pendapat mengenai pendidikan di keluarga dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Sampel dalam penelitian ini 45 orang responden dari kelas VIIIA-VIIID.

## C. Hasil Uji Prasyarat

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi dikatakan normal apabila  $p > 0,05$ . Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 24, maka hasil perhitungan didapat nilai pendidikan di keluarga (X) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,757 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $p = 0,757 > 0,05$ ), dan nilai motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y) tingkat signifikansi sebesar 0,129 yang berarti lebih besar  $> 0,05$  ( $p = 0,129 > 0,05$ ). Maka dapat dinyatakan bahwa distribusi kedua data adalah normal.

**Tabel 4.4**

#### Uji Normalitas Shapiro-Wilk

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pendidikan dikeluarga	,068	45	,200*	,983	45	,757
motivasi belajar membaca Al-Qur'an	,114	45	,174	,961	45	,129

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas menunjukkan bahwa data pendidikan di keluarga (X) dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y) memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05, yakni pendidikan dikeluarga  $0,757 > 0,05$  dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an  $0,129 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut adalah normal.

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS 24 dihasilkan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Linier**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar membaca Al-Qur'an * pendidikan dikeluarga	Between (Combined) Groups	1165,528	23	50,675	3,269	,004
	Linearity	868,757	1	868,757	56,034	,000
	Deviation from Linearity	296,771	22	13,490	,870	,626
	Within Groups	325,583	21	15,504		
Total	1491,111	44				

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris *linierity* di peroleh 56,034 dan  $p= 0,000$  ( $p > 0,05$ ) karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan pada baris *deviation from linierity* diperoleh  $f = 0,870$  dan  $p= 0,626$  ( $p > 0,05$ ) pada taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pendidikan dikeluarga (X) dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y) terdapat hubungan yang linier.

### c. Uji homogenitas

Uji homogenitas harga varian dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada setiap kategori data telah terpenuhi atau belum, jika homogenitas telah terbukti maka peneliti ini dapat melaksanakan tahap analisis data selanjutnya.<sup>83</sup>

**Tabel 4.6**

**Test Of Homogeneity Of Variances**  
**Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an**

**Test of Homogeneity of Variances**

motivasi belajar membaca Al-Qur'an

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,661	12	21	,149

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,149 ( $p=0,149 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar membaca Al-Qur'an berdasarkan pendidikan di keluarga mempunyai varian yang sama.

### D. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

#### 1. Membuat Persamaan Regresi Linear Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + bx$ . Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut

---

<sup>83</sup>Repo.iain-tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf diakses pada tanggal 1 maret 2018 pukul 12.16

kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficient berikut.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 <sup>a</sup>	,583	,573	3,80439

a. Predictors: (Constant), pendidikan dikeluarga

Tabel diatas menjelaskan nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,763 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,583, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (pendidikan dikeluarga) terhadap variabel terikat (motivasi belajar membaca Al-Qur'an) adalah sebesar 58,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

**Tabel 4.8**

**Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y**

<b>Nilai Korlasi</b>	<b>Keterangan</b>
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang/cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat/tinggi
$\geq 0,90$ - < 1,00	Hubungan sangat kuat/tinggi



Diketahui koefisien korelasi antara variabel pendidikan di keluarga (X) dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an sebesar 0,763 koefisien korelasi tersebut, apabila kita lihat pada tabel ada pada kategori hubungan kuat/tinggi, karena terletak pada 0,70 – 0,90. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan variabel pendidikan di keluarga dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah kuat.<sup>84</sup>

**Tabel 4.9**

**Uji Signifikansi Pengaruh X dan Y**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	868,757	1	868,757	60,025	,000 <sup>b</sup>
	Residual	622,354	43	14,473		
	Total	1491,111	44			

a. Dependent Variable: motivasi belajar membaca al-qur'an

b. Predictors: (Constant), pendidikan dikeluarga

---

<sup>84</sup>Sambas Ali, dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm 128

Pada bagian ini untuk menjelaskan ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel pendidikan dikeluarga (X) terhadap variabel motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y). Hasil output memperlihatkan bahwa harga F hitung = 60,025 dengan tingkat signifikansi/probabilitas 0,000 yang berarti bahwa  $p=0,000 < 0,05$ . Berdasarkan data tersebut maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

**Tabel 4.10**

**Koefisien Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,954	7,699		2,722	,009
	pendidikan dikeluarga	,544	,070	,763	7,748	,000

a. Dependent Variable: motivasi belajar membaca al-qur'an

a = angka konstan dari unstandardized coefficient. Dalam kasus ini nilainya sebesar 20,954. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pendidikan dikeluarga (X) maka nilai konsisten motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y) adalah sebesar 20,954.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,544. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 nilai pendidikan dikeluarga (X), Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an (Y) akan meningkat sebesar 0,544

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan dikeluarga (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 20,954 + 0,544 X$ .

## 2. Uji Hipotesis Dalam Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah :

HO : Tidak ada pengaruh pendidikan keluarga (X) terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y)

Ha : Ada pengaruh pendidikan keluarga (X) terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y).

Sementara itu untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y ) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

## 3. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig Dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Hasil output spss adalah :

- a. Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa ada pengaruh pendidikan keluarga (X) terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y).
- b. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh

pendidikan keluarga (X) terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y).

**Tabel 4.11**

**Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,954	7,699		2,722	,009
	pendidikan dikeluarga	,544	,070	,763	7,748	,000

a. Dependent Variable: motivasi belajar membaca al-qur'an

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0.05 ( $p=0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh pendidikan keluarga (X) terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y)”.

4. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung Dengan T Tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah ;

- a. Jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada pengaruh pendidikan keluarga (X) terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y)
- b. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada pengaruh pendidikan keluarga (X) terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y).

**Tabel 4.12**

**Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,954	7,699		2,722	,009
	pendidikan dikeluarga	,544	,070	,763	7,748	,000

a. Dependent Variable: motivasi belajar membaca al-qur'an

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 7,748, Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t table. Adapun rumus dalam mencari t table adalah :

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 45 - 2 = 43$$

Nilai 0,05 kemudian kita lihat pada distribusi nilai t tabel, maka di dapat nilai t tabel sebesar 0,2940

Karena nilai t hitung sebesar 7,748 lebih besar dari  $> 0,2940$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh pendidikan keluarga (X) terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur’an (Y)”. Melihat Besarnya Pengaruh Variabel X Terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan keluarga (X) terhadap motivasi belajar Al-Qur’an (Y) dalam analisis regresi linear sederhana kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau  $R^2$  yang terdapat pada output SPSS bagian summary

**Tabel 4.13**

**Uji R Square**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,763 <sup>a</sup>	,583	,573	3,80439	,583	60,025	1	43	,000

a. Predictors: (Constant), pendidikan dikeluarga

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,583. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pendidikan keluarga (X) terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y) adalah sebesar 58,3% sedangkan 41,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

**E. Pembahasan**

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis menggunakan formula regresi linier sederhana dan mendapatkan F hitung sebesar 60,025 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji diketahui besar pengaruh pendidikan keluarga sebesar 58,3%, hal ini menunjukkan masih ada sebesar 41,7% pengaruh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Merujuk pada pembahasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa "pendidikan dikeluarga (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an (Y) dengan total pengaruh sebesar 58,3%. Pengaruh positif ini bermakna semakin besar pengaruh pendidikan keluarga maka akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin sering sikap orang tua yang keras terhadap anak akan menularkan sikap yang kaku dan keras pula, tanggung jawab orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman terhadap anak yang sesuai dengan ajaran islam seperti (sholat lima waktu, sopan santun, membaca Al-Qur'an), memberi motivasi belajar. Orang tua tidak hanya mengajarkan tetapi orang tua harus memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang orang tua ajarkan kepada anak maka asosiasi tersebut semakin kuat. Jika pendidikan anak di keluarga diterapkan sejak dini maka pendidikan anak di keluarga yang dimiliki akan baik, sebaliknya jika orang tua menerapkan pendidikan anak di keluarga sejak dini tidak baik maka motivasi belajar anak pun mengikuti pendidikan di keluarga.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa pendidikan di keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an meskipun tingkat hubungannya kategori kuat/tinggi. Namun jika anak mendapatkan pendidikan di keluarga hal-hal yang baik akan memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar membaca Al-Qur'an

Mengingat masih adanya pengaruh lain sebesar 41,7% yang dapat mempengaruhi motivasi belajar membaca Al-Qur'an, tentunya ini menjadi rekomendasi bagi peneliti berikutnya jika hendak melakukan penelitian dengan tema yang masih berkaitan dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Adapun masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis (Kondisi umum jasmani) dan aspek psikologis yang terdiri dari, tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, dan minat siswa. Kemudian untuk faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental.

pendidikan keluarga yang demokratis sudah diterapkan sesuai dengan kemauan dari anak salah satunya mendatangkan guru ngaji atas kemauan anak karena anak tidak mau mengikuti belajar di tpa hal ini

bukan solusi yang kurang tepat, karena anak kurang bersosialisasi sesuai perkembangan jiwanya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini akan menguraikan kesimpulan hipotesis dari analisis seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, dan saran untuk sekolah dan penelitian yang akan datang. Pada bagian pertama akan dijelaskan secara ringkas mengenai kesimpulan hasil hipotesis kemudian pada bagian berikutnya akan disampaikan saran.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa MTs N 10 Sleman Yogyakarta, maka diperoleh kesimpulan bahwa Pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII MTs N 10 Sleman Yogyakarta sebesar 58,3% dan sisanya 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis (Kondisi umum jasmani) dan aspek psikologis yang terdiri dari, tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, dan minat siswa. Kemudian untuk faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikatakan bahwa "pendidikan dikeluarga (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an(Y).

#### **B. Saran**

Berpedoman dari hasil analisis data dan kesimpulan diatas dapat disimpulkan saran sebagai berikut :

1. Bagi subjek penelitian
  - a. Diharapkan lebih giat lagi dalam belajar agar motivasi belajarnya bisa terus meningkat.
  - b. Jangan pernah sekali-kali merasa bosan atau merasa tidak semangat mengikuti proses pembelajaran agar motivasi belajar kalian tidak menurun.

## 2. Bagi MTs N 10 Sleman Yogyakarta

- a. Harusnya pihak sekolah lebih memotivasi kepada anak untuk belajar membaca Al-Qur'an karena kelak nanti yang menemani kita adalah Al-Qur'an
- b. Hendaknya lebih meningkatkan kualitas cara mengajar guru, agar nantinya siswa bisa merasa nyaman dan senang saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Lebih meningkatkan interaksi antara guru dengan murid, agar nantinya murid tidak merasa canggung seandainya mereka ingin bertanya.
- d. Buatlah proses pembelajaran serasa seperti bermain, karena dengan begitu siswa akan lebih bersemangat untuk belajar.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Sebaiknya pembahasan tentang motivasi belajar membaca Al-Qur'an lebih luas lagi karena penelitian ini baru dapat menerangkan 58,3% dari salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar membaca Al-Quran, berarti masih ada 41,7% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu disarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan adanya faktor lain seperti kontak anak dengan orang tua, interaksi teman sebaya, jenis kelamin, kepribadian, dll sehingga akan diperoleh penelitian yang lebih cermat dan akurat
- b. Diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah sample yang digunakan lebih banyak. Dengan sample yang lebih banyak maka hasil analisis dari penelitian yang didapatkan akan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1990. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Sambas, Abdurahman Maman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Alviani, Amana Fattich. 2012. Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Madiun. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mrngajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Andika Rosadi, Ferri. 2013. Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta 2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, Muhammad. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Muzayyin. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharmisi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dahlan, Zaini. 2014. *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan artinya*. Yogyakarta: UII Press.
- Dianingtyas, Anindita. 2010. Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajar 2009/2010, *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Dwi, Martono Raden Baskoro. 2011. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Kenakalan Siswa Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Ghofur Abdul. 2016. *Tafsir surat At-Tahrim (66:6) "Pendidikan Utama: orang tua"*. <https://quranic2016.wordpress.com/2013/06/22/tafsir-surat-at-tahrim-666-pendidik-utama-orang-tua/>
- Hasibun, S.P, Malayu. 2007. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Jalaluddin, Rahmat dan Muhtar Gandaatmaja. 1994. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Listiana, Nani. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Makhdlori Muhammad. 2007. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahmanto, Muhammad Harizka. 2012. Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus Organisasi Ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012. *skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Ramayulis, dkk. 1987. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan. 2005. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian, Sosial Ekonomi, Komunikasi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin. 2016. *Kajian Hadits Imam Riwayat Imam Malik tentang Fitrah Manusia*. <https://www.saifuddinasm.com>
- Sarikin. 2012. peningkatan kemampuan membaca al-quran dengan metode kooperatif learning mencari pasangan", *Portugalgaruda.org, Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 1, No. 1, Januari.
- Slavin. 2000. belajar. <http://wikipedia.org>

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Supriadi dan Kurmawan. 2012. Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS*.  
[Http:///D:/campus/semester%207/skripsi/contoh/New%20folder/9411-ID-peranan-keluarga-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-studi-di-sd-negeri-22.pdf](http://D:/campus/semester%207/skripsi/contoh/New%20folder/9411-ID-peranan-keluarga-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-studi-di-sd-negeri-22.pdf)

Tafsir Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 1996. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Triyono Ahmad. 2012. Pengaruh Pendidikan Al-Qur'an Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an hadits siswa kelas IV MI Darul Hikmah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Salatiga: STAIN Salatiga.

Repo.iain-tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf diakses pada tanggal 1 maret 2018 pukul 12.16

**LAMPIRAN**

-

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Hasil Uji Try-Out – Uji Validitas Pengaruh Pendidikan di Keluarga terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an**

Res.	Butir Soal																																Total										
1	5	2	4	1	3	3	3	3	4	3	2	5	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	1	2	1	2	4	3	4	5	4	2	4	4	1	4	3	3	3	129		
2	4	3	3	2	4	5	5	4	5	4	2	4	4	2	4	5	3	3	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	1	4	5	4	3	4	5	2	3	3	4	3	151		
3	5	3	3	3	2	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	5	2	4	5	1	2	5	1	4	5	5	1	4	1	4	5	4	3	5	4	4	2	3	5	4	146		
4	5	4	4	2	3	4	4	5	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	1	3	142		
5	3	2	3	5	3	5	5	5	5	3	4	5	3	2	4	5	5	4	2	2	3	4	2	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	2	1	1	1	148		
6	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	149		
7	4	3	5	2	3	2	5	3	5	5	1	5	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	120	
8	3	2	3	1	4	4	3	4	5	4	2	5	5	3	4	4	1	3	5	3	4	5	2	3	3	1	4	4	2	2	4	4	1	5	3	1	3	3	3	4	129		
9	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	3	2	3	4	3	146		
10	4	3	4	4	2	4	5	5	4	4	3	3	3	3	3	5	3	4	5	4	4	5	4	2	3	3	5	5	1	5	5	5	3	5	3	3	2	4	5	4	151		
11	5	4	5	2	3	5	4	3	5	4	5	3	4	4	5	5	3	4	5	3	5	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	2	4	4	4	2	3	2	3	155		
12	4	2	5	3	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4	1	4	4	5	4	5	3	4	2	5	4	4	154		
13	4	4	4	3	3	3	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	3	3	3	4	5	4	3	5	4	5	5	3	4	4	3	5	5	3	158		
14	5	4	5	1	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	3	4	5	4	5	3	4	2	4	5	3	3	5	5	5	3	5	4	2	2	2	3	155		
15	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	138		
16	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	3	4	3	1	4	4	3	5	4	4	3	5	4	3	4	4	5	4	158		
17	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	128
18	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	3	5	5	1	5	3	4	4	4	3	5	3	5	4	3	3	2	157	
19	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	1	4	5	5	4	5	3	4	3	3	2	2	162		
20	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	1	4	5	4	5	5	3	3	5	5	1	4	2	5	5	4	3	5	3	4	3	5	2	3	159		
21	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	144

22	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	139				
23	3	4	3	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	2	3	5	5	5	5	4	4	5	1	5	5	1	4	5	4	3	5	4	3	5	1	3	3	154		
24	4	4	5	2	3	5	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	2	5	4	5	5	3	3	4	5	3	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	152		
25	5	4	5	1	3	3	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	1	2	5	4	5	5	3	5	5	5	1	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	1	4	2	3	154	
26	4	3	5	2	2	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	5	4	5	4	4	4	2	5	1	5	5	5	3	4	4	3	5	5	2	2	158	
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	2	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	162	
28	5	4	5	1	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	2	3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	1	5	4	5	4	5	5	3	2	4	5	5	166		
29	2	5	2	5	1	2	3	3	5	5	1	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	5	1	3	5	2	3	3	2	1	5	5	3	5	122		
30	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	186	
31	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	3	3	3	4	4	3	5	163		
32	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	3	3	3	3	4	3	5	177		
33	4	4	5	4	3	3	5	5	5	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	4	2	5	3	2	5	1	5	5	2	3	3	4	4	3	2	3	2	142		
34	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	3	5	4	2	4	2	5	4	2	2	5	4	4	4	3	3	2	152			
35	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	5	4	4	2	5	4	4	4	3	3	2	146		
36	4	4	5	4	3	3	5	5	5	3	3	3	4	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	2	5	3	1	4	1	5	5	2	3	2	3	3	3	3	2	4	138		
37	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	4	4	4	3	2	3	3	2	4	2	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	3	149	
38	3	2	3	1	4	4	3	4	4	4	2	4	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	2	2	3	1	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	131		
39	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	3	3	5	5	5	4	5	1	3	2	5	4	1	4	5	5	3	4	4	3	2	2	4	154		
40	5	4	5	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	5	3	3	2	5	3	3	2	3	141		
41	5	4	5	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	2	1	5	3	2	5	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	5	3	3	2	5	3	3	2	3	136		
42	4	3	5	3	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	2	5	3	2	3	3	3	5	5	5	1	5	2	4	3	3	4	5	5	5	5	3	1	2	145		
43	4	4	4	2	5	5	5	4	5	5	3	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	1	5	3	4	3	2	3	4	5	3	5	3	4	2	143		
44	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	5	4	3	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	1	3	5	1	163		
45	4	5	5	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	5	4	1	5	4	5	4	3	4	5	3	165		
46	4	4	4	1	4	4	5	4	5	4	4	1	4	4	2	4	2	4	4	4	5	5	4	5	5	1	4	4	3	5	2	2	5	5	4	5	1	3	1	5	146		
47	4	3	4	3	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	3	5	3	3	4	2	5	5	1	3	3	2	5	3	2	3	3	148		
48	4	4	2	5	1	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	141
49	4	4	4	5	2	2	3	1	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	2	4	5	4	3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	5	136



50 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 126

Responden	Butir Soal																				Total			
1	5	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	72
2	5	1	5	5	4	2	2	2	3	3	3	5	4	4	3	4	3	5	4	5	4	3	5	84
3	5	5	5	5	5	5	1	5	5	2	4	5	5	5	4	5	5	2	4	5	3	1	4	95
4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	86
5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	2	5	4	5	5	5	5	1	3	4	5	5	4	98
6	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	81
7	4	3	2	3	2	4	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	5	3	3	3	2	2	3	60
8	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	1	3	4	5	2	2	5	92
9	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	78
10	5	1	3	4	4	2	3	3	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	92
11	5	1	5	4	4	2	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	3	93
12	5	3	4	4	4	2	2	2	4	2	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	3	4	85
13	5	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	95
14	4	3	5	4	4	2	4	3	5	3	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	3	2	5	90
15	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	73
16	5	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	85
17	5	3	5	5	4	5	5	4	4	1	3	5	4	3	2	4	5	3	4	5	4	4	3	90
18	5	2	5	5	4	2	3	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	91
19	5	2	5	4	4	2	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	89
20	5	1	5	5	4	1	3	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	95
21	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	82

22	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	78	
23	5	1	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	102
24	5	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	3	4	91	
25	5	1	4	3	4	2	2	2	2	2	4	5	3	4	4	3	4	4	5	2	3	4	5	77
26	5	1	5	4	5	1	2	4	3	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	5	3	1	4	87
27	5	1	5	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	90
28	5	1	5	5	5	1	2	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	95
29	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	5	5	3	3	3	3	1	3	5	3	3	3	4	70
30	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	109
31	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	5	5	4	4	99
32	5	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	4	4	4	5	4	3	3	3	5	5	4	4	96
33	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
34	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	74
35	4	2	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	72
36	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	5	4	4	3	3	3	3	5	5	3	3	3	4	79
37	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	79
38	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	79
39	2	5	1	4	4	3	2	2	1	2	3	4	5	5	4	3	4	2	5	4	4	4	4	77
40	3	1	2	5	5	2	3	3	3	3	4	5	3	4	5	2	5	5	5	4	4	4	3	83
41	3	1	2	5	5	2	3	1	5	1	3	5	4	5	2	5	5	5	4	4	4	3	3	80
42	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	5	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	71
43	5	2	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	76
44	5	4	3	3	2	4	5	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	5	5	85
45	5	1	5	4	4	2	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	88
46	1	4	3	3	3	1	1	2	3	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	3	4	82
47	5	1	5	5	5	2	3	2	3	2	3	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	85

48	4	2	4	5	5	1	2	2	3	5	2	2	4	5	1	5	4	4	4	4	4	2	4	78
49	2	2	5	4	2	2	2	2	3	5	5	5	5	1	5	1	4	4	5	3	3	4	5	79
50	3	3	5	5	5	5	1	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	4	91

**Lampiran 2 : Angket Uji Try Out Pendidikan di keluarga terhadap Motivasi Belajar membaca Al-Qur'an**

**ANGKET TRY OUT PENELITIAN**

**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Sebelum mengisi angket pertanyaan/pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, lalu bubuhkanlah tanda 'check list' (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.
4. Contoh pengisian

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya selalubisamemecahkanmasalahsendiritanpabantuan orang lain		✓			

Keterangan :

SS = SangatSetuju

S = Setuju

R = Ragu-Ragu

TS = TidakSetuju

STS = SangatTidakSetuju

Misalkan Anda melakukannya setuju terhadap kegiatanitu, maka pilihan Anda adalah memberikan tanda check list kolom 'S'. Sebagaimana contoh ini.

**SELAMAT MENGERJAKAN**

### Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Orang tua porposional menggunakan waktu dalam berkeluarga					
2.	Waktu bersama keluarga berkurang karena orang tua saya sibuk bekerja					
3.	Orang tua saya sibuk bekerja, namun mereka masih meluangkan waktu untuk mengajarkan pendidikan didalam keluarga					
4.	Saya tidak suka jika orang tua menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah					
5.	Orang tua selalu berkoordinasi dengan guru di sekolah					
6.	Orang tua menyetujui peraturan sekolah dengan sepenuhnya					
7.	Orang tua selalu perhatian dengan pendidikan saya					
8.	Guru selalu mensosialisasikan perkembangan pendidikan anak ke orang tua di sekolah					
9.	Harapan orang tua untuk lebih giat belajar					
10	Biaya pendidikan yang disediakan orang tua mencukupi					

11	Sarana dan prasarana dalam mendidik saya di rumah kurang terpenuhi					
12	Jatah uang harian kebutuhan saya di sekolah sangat mencukupi					
13	Orang tua menindak lanjuti pendidikan agama di rumah					
14	Orang tua selalu sabar dalam mengajarkan pendidikan agama di rumah					
15	Saya merasa senang saat orang tua mengajarkan pendidikan agama di rumah					
16	Orang tua selalu mengajarkan kemandirian saya dalam belajar di rumah					
17	Ketika saya salah, orang tua tidak menerima alasan apapun					
18	Ketika saya sedang ada masalah dengan salah satu mata pelajaran karena sulit di pahami, maka orang tua saya memperbolehkan saya privat di rumah					
19	Orang tua mengingatkan saya untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan membaca Al-Qur'an setiap hari					
20	Saudara kandung selalu memberi semangat saya untuk belajar					
21	Orang tua memberikan teladan keagamaan (Sholat, mengaji) di rumah					
22	Orang tua selalu memfasilitasi					

	pendidikan keagamaan (alat sholat, Al-Qur'an, dan tempat ibadah)					
23	Orang tua selalu mendampingi saya saat belajar di rumah					
24	<i>Single parents</i> mengakibatkan pendidikan saya terbengkalai					
25	Saya kurang mendapat kasih sayang dari orang tua					
26	Orang tua tidak harmonis, mengurangi semangat belajar saya					
27	Saya memiliki saudara kandung yang berkebutuhan khusus, sehingga mereka memerlukan perhatian lebih dari orang tua					
28	Keluarga dapat menerima fisik dan psikis diri saya dengan baik					
29	Saya tidak malu memiliki saudara kandung yang berkebutuhan khusus					
30	Orang tua selalu memberikan semangat ketika saya lagi <i>down</i>					
31	Saya meyakini bahwa setiap musibah itu adalah cobaan oleh karena itu saya bersabar dalam menghadapinya dan terus berusaha keluar dari masalah dan musibah itu					
32	Walaupun saya memiliki kekurangan pada fisik, tetapi saya selalu semangat belajar di sekolah					
33	Ketika orang lain tidak mempedulikan saya, aktivitas saya terbengkalai					

34	Komunikasi yang baik merupakan hal terpenting dalam lingkup keluarga					
35	Saya melihat orang tua tidak peduli dengan pendidikan, saya yakin bahwa orang tua memikirkan pendidikan yang terbaik					
36	Saya merasa tidak mendapatkan perhatian secara utuh dari orang tua					
37	Saya takut menatap wajah orang tua ketika berbicara					
38	Saya merasa senang orang tua mempunyai media sosial					
39	Orang tua mengajak saya menonton film disaat hari libur					
40	Saya merasa senang bahwa orang tua selalu pantau kegiatan saya di media sosial					
41	Saya selalu hadir di sekolah					
42	Saya tidak pernah telat datang ke sekolah					
43	Saya pernah meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) tanpa izin					
44	Saya selalu mengikuti PBM (Proses Belajar Mengajar) belajar BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan tekun					
45	Saya merasa semangat saat mengikuti belajar BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di sekolah					
46	Saya tidak pernah meninggalkan mata					



	pelajaran BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an), walaupun yang saya kurang senang					
47	Saya jarang belajar membaca di rumah dengan orang tua					
48	Saya kurang semangat BTAQ (Baca Tulis AL-Qur'an) sendiri di rumah					
49	Saya tidak minat belajar BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan orang tua					
50	Saya setiap hari belajar BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan guru mengaji di masjid					
51	Orang tua selalu memotivasi saya dalam belajar BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)					
52	Saya selalu berdoa kepada Allah ketika saya menghadapi kesulitan agar saya mendapatkan petunjuk-Nya					
53	Saya mengamalkan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dapat mencapai ketenangan hati.					
54	Saya belajar BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan sungguh-sungguh					
55	Saya mengobrol ketika guru ngaji menjelaskan materi					
56	Saya melihat, mendengar, dan memahami penjelasan guru ngaji					
57	Belajar BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) sangat membosankan					

58	Saya meluangkan waktu untuk membantu pekerjaan orang tua dirumah					
59	Saya berdoa ketika melakukan suatu pekerjaan					
60	Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam, oleh karena itu saya wajib membacanya dan mengamalkan setiap hari					
61	Saya memanfaatkan waktu jam kosong pelajaran dengan membaca Al-Qur'an					
62	Saya selalu sholat sunnah dhuha di jam kosong pelajaran					
63	Saya sering melakukan hal kebaikan diluar maupun dalam sekolah					

**Lampiran 3 : Hasil Uji Try-Out – Uji Reliabilitas Pendidikan di keluarga (X) dengan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur’an (Y)**

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,817	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	144,1200	170,475	,363	,812
VAR00002	144,7200	166,451	,445	,809
VAR00003	144,1600	168,504	,348	,811

VAR0000 4	145,3600	176,398	-,015	,825
VAR0000 5	144,9400	169,241	,306	,813
VAR0000 6	144,4600	166,294	,473	,808
VAR0000 7	143,9400	170,343	,385	,811
VAR0000 8	144,2800	167,798	,399	,810
VAR0000 9	143,7200	175,389	,132	,817
VAR0001 0	144,3200	175,202	,106	,817
VAR0001 1	144,9200	162,932	,579	,804
VAR0001 2	144,8000	176,449	-,003	,822
VAR0001 3	144,4200	170,942	,310	,813
VAR0001 4	144,4200	164,657	,529	,806
VAR0001 5	144,3000	169,276	,337	,812
VAR0001 6	143,9800	171,571	,420	,812
VAR0001 7	145,1400	171,511	,195	,816
VAR0001 8	145,0000	172,408	,188	,816

VAR0001 9	144,0000	169,388	,337	,812
VAR0002 0	144,5000	166,092	,460	,808
VAR0002 1	144,1800	165,702	,526	,807
VAR0002 2	144,0400	166,284	,492	,808
VAR0002 3	144,7800	166,298	,438	,809
VAR0002 4	144,6800	160,344	,491	,805
VAR0002 5	144,4200	162,942	,406	,809
VAR0002 6	144,7000	161,194	,435	,807
VAR0002 7	145,2600	164,156	,312	,813
VAR0002 8	144,1000	168,745	,385	,811
VAR0002 9	145,8400	175,566	,018	,823
VAR0003 0	144,1400	167,878	,383	,810
VAR0003 1	144,0600	171,690	,267	,814
VAR0003 2	144,4800	167,071	,277	,814
VAR0003 3	144,8600	165,960	,419	,809

VAR0003 4	144,1800	171,742	,209	,815
VAR0003 5	144,5200	172,173	,195	,816
VAR0003 6	144,6400	170,439	,226	,815
VAR0003 7	145,0400	183,753	-,257	,831
VAR0003 8	145,0800	171,177	,208	,816
VAR0003 9	145,3600	166,807	,292	,813
VAR0004 0	145,0600	175,649	,022	,822

## Reliability

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,808	23

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80,5600	82,986	,309	,803
VAR00002	82,2200	90,624	-,089	,830
VAR00003	80,6800	77,120	,617	,785
VAR00004	80,5400	82,294	,550	,794

VAR0000 5	80,7800	80,910	,544	,792
VAR0000 6	81,8400	84,219	,197	,811
VAR0000 7	81,7400	83,870	,271	,805
VAR0000 8	81,4400	78,619	,517	,791
VAR0000 9	81,0000	81,510	,444	,796
VAR0001 0	81,4400	81,966	,348	,801
VAR0001 1	80,6400	86,235	,197	,808
VAR0001 2	80,2800	83,798	,433	,798
VAR0001 3	80,7800	81,604	,552	,793
VAR0001 4	80,8000	80,327	,559	,791
VAR0001 5	81,1200	79,904	,519	,792
VAR0001 6	80,9200	82,198	,453	,796
VAR0001 7	80,7400	83,339	,325	,802
VAR0001 8	80,8800	90,312	-,058	,818
VAR0001 9	80,7400	88,319	,089	,811



VAR0002 0	80,5600	78,782	,682	,785
VAR0002 1	81,1600	81,974	,547	,793
VAR0002 2	81,3800	86,853	,156	,809
VAR0002 3	80,7200	84,818	,355	,801

**Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linearitas, dan Homogenitas) Pendidikan di Keluarga (X) dengan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an (Y)**

**Uji Normalitas**

**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendidikan dikeluarga	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%
motivasi belajar membaca Al-Qur'an	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
pendidikan dikeluarga	Mean	109,2667	1,21664	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	106,8147	
		Upper Bound	111,7186	
	5% Trimmed Mean	109,4074		
	Median	109,0000		
	Variance	66,609		
	Std. Deviation	8,16144		
	Minimum	90,00		
	Maximum	126,00		
	Range	36,00		
	Interquartile Range	12,00		
	Skewness	-,181	,354	
	Kurtosis	,063	,695	
	motivasi belajar membaca Al-Qur'an	Mean	80,4444	,86781
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	78,6955	
		Upper Bound	82,1934	
5% Trimmed Mean		80,3827		
Median		81,0000		
Variance		33,889		
Std. Deviation		5,82142		
Minimum		70,00		
Maximum		92,00		
Range		22,00		

Interquartile Range	10,00	
Skewness	,005	,354
Kurtosis	-,991	,695

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pendidikan dikeluarga	,068	45	,200*	,983	45	,757
motivasi belajar membaca Al-Qur'an	,114	45	,174	,961	45	,129

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Linearitas

#### Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi belajar membaca Al-Qur'an * pendidikan dikeluarga	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar membaca Al-Qur'an * pendidikan dikeluarga	Between Groups	(Combined)	1165,528	23	50,675	3,269	,004
		Linearity	868,757	1	868,757	56,034	,000
		Deviation from Linearity	296,771	22	13,490	,870	,626
	Within Groups		325,583	21	15,504		
Total			1491,111	44			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi belajar membaca Al-Qur'an * pendidikan dikeluarga	,763	,583	,884	,782

### Uji Homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variances

pendidikan dikeluarga

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,213	10	24	,332

### ANOVA

pendidikan dikeluarga

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2041,583	20	102,079	2,755	,010
Within Groups	889,217	24	37,051		
Total	2930,800	44			

#### Test of Homogeneity of Variances

motivasi belajar membaca Al-Qur'an

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,661	12	21	,149

### ANOVA

motivasi belajar membaca Al-Qur'an

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1165,528	23	50,675	3,269	,004

Within Groups	325,583	21	15,504		
Total	1491,111	44			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 SLEMAN  
JALAN KALIURANG KM. 8,5 DA'U SINDUHARJO NGAGLIK SLEMAN TELP. 0274-883754  
Website : [www.mntankmktabadarul@gmail.com](http://www.mntankmktabadarul@gmail.com)  
Email : [mntankmktabadarul@gmail.com](mailto:mntankmktabadarul@gmail.com)

SURAT KETERANGAN  
NOMOR B. 200/Ms.12.10/PP.00.104/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs.H. BUSYRONI MAJID, M.Si**  
NIP : 196909211995031061  
Pangkat /Gol : Pembina/ IVa  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Instansi : Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman

Menerangkan bahwa :

Nama : **NURBAETI I**  
No. Mahasiswa : 14422119  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Kaliurang Km. 14,5 Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian dengan Judul : "Pengaruh Pendidikan di Keluarga terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Siswa kelas VIII MTsN 10 Sleman Yogyakarta " " pada tanggal 16 Maret 2018 s/d 14 Mei 2018

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sleman, 14 Mei 2018

  
Drs. H. Busyroni Majid, M.Si  
NIP. 196909211995031061

## RIWAYAT HIDUP PENELITI

### I. DATA PRIBADI

Nama : Nurbaeti Isfandiari Hasan  
Tempat, Tanggal Lahir : Indramayu, 07 September 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Berat/Tinggi Badan : 65 Kg/ 155 Cm  
Agama : Islam  
Motto : Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain  
Alamat Rumah : Dusun Buyut Millah Desa Anjatan Utara  
RT 07 RW 17 Kec Anjatan Kab Indramayu  
Jawa Barat 45256  
Nomer Telepon : 08983582527  
Email : [Isfandiarinurbaeti@gmail.com](mailto:Isfandiarinurbaeti@gmail.com)

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### Pendidikan Formal

(2002-2008) : SD Negeri Anjatan III  
(2008-2011) : MTs Negeri Babakan Ciwaringin Cirebon  
(2011-2014) : MA Negeri Babakan Ciwaringin Cirebon  
(2014-Sekarang) : Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

### III. TRAINING, SEMINAR, WORKSHOP

(2016) Pelatihan Pengajar TPA, Yogyakarta  
(2016) Seminar Nasional pendidikan Islam 2016  
“Bahagia Menjadi Gurunya Manusia”  
(2016) Training Kepemimpinan Synergy 2016,  
Yogyakarta

- (2016) Seminal Nasional “Penerapan Konsep Full Day School Dalam Pendidikan Karakter di Indonesia”. Yogyakarta
- (2017) Seminar Nasional Keislaman Dan Kebangsaan “Memposisikan pancasila Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan”. Yogyakarta
- (2018) Seminar Regional “Pendidikan Alternatif Kaum Pinggiran Upaya Bangkit dari Cengkerama Kebodohan” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### **IV. PENGALAMAN DAN PRESTASI**

- (2013) Penataran Metode Mengajar Cara Cepat Baca Tulis Al-Qur’an oleh Badko (Badan Koordinasi TKA TPA Wilayah Cirebon)
- (2017) Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa (PAI Mengajar)